



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

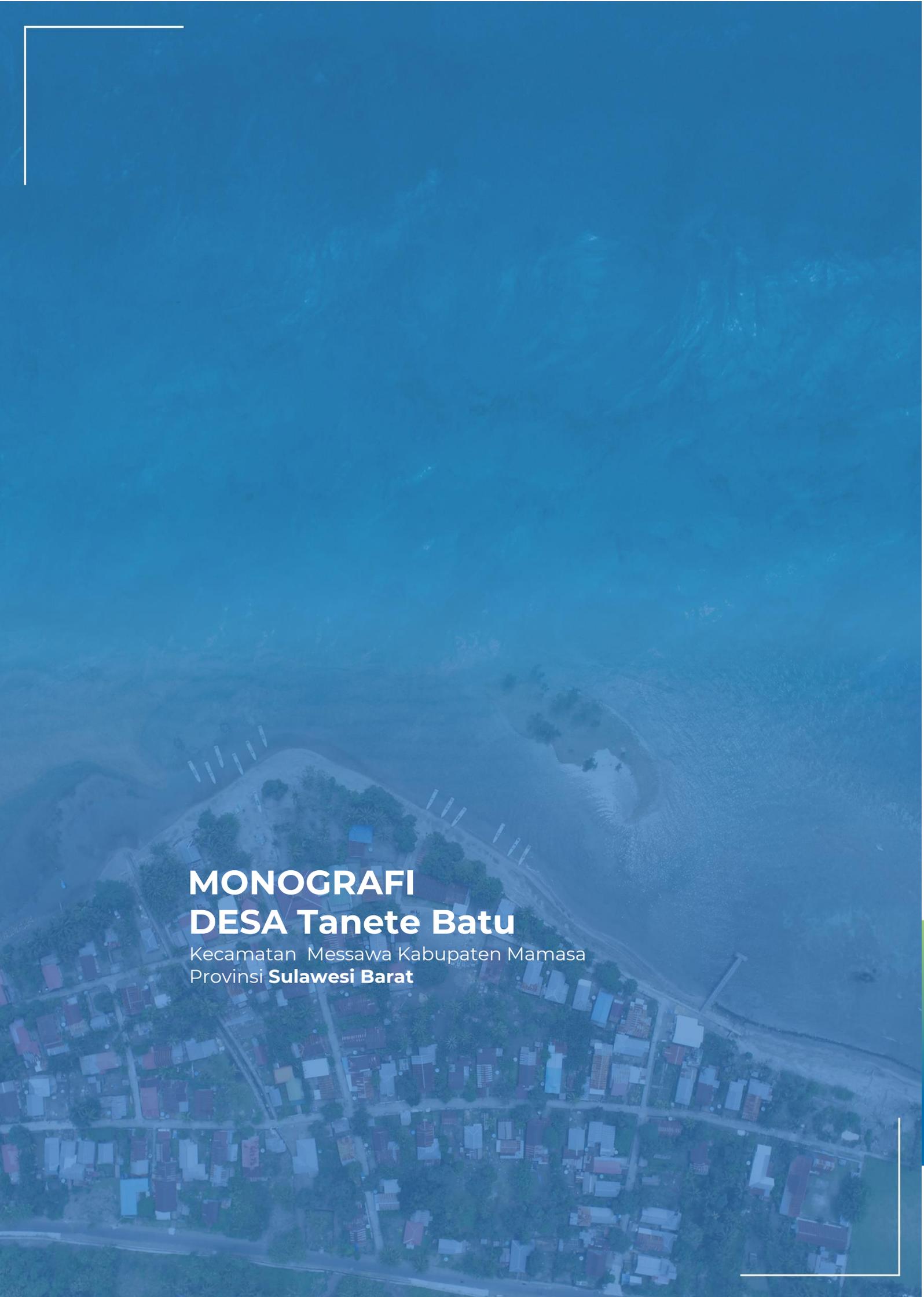


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA TANETE BATU

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Tanete Batu, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a clear view of the settlement's layout and its proximity to the sea.

MONOGRAFI DESA Tanete Batu

Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI

DESA Tanete Batu

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.
Sri Anom Amongjati, S.KPm, M.Si
Ipan Guspian, S.P.
Fitrah, S.Hut.
Abdul Gaffar Zain, SE
Haliansa Resky Demmasemu, S.Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Tim IT

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Afan Ray Mahardika, M.Si

Jumlah Halaman:

123 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Tanete Batu.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa Tanete Batu.....	22
2.2 Peta Orthophoto Tanete Batu	23
2.3 Peta Administrasi Tanete Batu.....	23
2.4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Tanete Batu.....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan Tanete Batu.....	26
2.6 Peta Topografi Tanete Batu.....	28
DEMOGRAFI DESA.....	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	38
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	44
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	50
.....	56
.....	57
.....	57
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	58
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	68
DATA SOSIAL.....	84
9.1 Kelembagaan Desa Tanete Batu (Diagram Venn)	84
9.2 Pohon Masalah Tanete Batu.....	86
9.3 Kalender Musim Tanete Batu	88
9.4 Stratifikasi Sosial Tanete Batu	91
KESIMPULAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tanete Batu.....	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa Tanete Batu.....	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Tanete Batu.....	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Tanete Batu.....	26
Gambar 6 Peta Topografi Desa Tanete Batu.....	28
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tanete Batu.....	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Batu.....	30
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Batu.....	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) di Desa Tanete Batu.....	31
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Tanete Batu.....	32
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Pakkawan.....	32
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Bakar.....	33
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Kanan.....	33
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Tanete Batu.....	34
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tanete Batu.....	35
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin di Desa Tanete Batu.....	35
Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tanete Batu.....	36
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanete Batu.....	38
Gambar 20 Jumlah Penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang di miliki di Desa Tanete Batu.....	39
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tanete Batu.....	40
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Batu.....	40
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tanete Batu.....	41
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tanete Batu.....	41
Gambar 25 Jumlah Penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tanete Batu.....	42
Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu.....	44
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat pembuangan sampah di Desa Tanete Batu.....	45
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Tanete Batu.....	46
Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan merk provider yang di gunakan di Desa Tanete Batu.....	46
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan perkarangan di Desa Tanete Batu.....	47
Gambar 31 Jumlah Keluarag berdasarkan sumber air di Desa Tanete Batu.....	47
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Batu.....	47
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tanete Batu.....	48
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tanete Batu.....	50
Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial di Desa Tanete Batu.....	51
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tanete Batu.....	52
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tanete Batu.....	52
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tanete Batu.....	53
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Tanete Batu.....	54
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tanete Batu.....	54
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tanete Batu.....	55
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tanete Batu.....	55
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tanete Batu.....	58
Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Tanete Batu.....	59
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tanete Batu.....	59
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tanete Batu.....	60
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Tanete Batu.....	60
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Tanete Batu.....	60
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tanete Batu.....	61
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Tanete Batu.....	62
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Batu.....	63

Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Tanete Batu	63
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Tanete Batu	64
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Tanete Batu	65
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Batu	65
Gambar 56 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Tanete Batu	66
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tanete Batu.....	66
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tanete Batu.	69
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Tanete Batu	70
Gambar 60 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Tanete Batu....	71
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Batu	72
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tanete Batu.....	73
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tanete Batu.....	74
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Batu.....	76
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu.....	77
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tanete Batu.....	78
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu.	79
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tanete Batu.	80
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Batu.....	80
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu.....	81
Gambar 71 Diagram <i>venn</i> kelembagaan di Desa Tanete Batu.....	84
Gambar 72 Pohon masalah di Desa Tanete Batu.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Batu.....	35
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Batu	39
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Batu	40
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tanete Batu	41
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tanete Batu	42
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu.....	45
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tanete Batu	45
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tanete Batu.....	46
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Batu	47
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Tanete Batu....	48
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tanete Batu	51
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tanete Batu	52
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tanete Batu	53
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Batu	53
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tanete Batu	59
Tabel 19 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Tanete Batu.....	61
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Tanete Batu	62
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Batu	63
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Batu	65
Tabel 23 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tanete Batu	65
Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tanete Batu	69
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tanete Batu	70
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tanete Batu.....	71
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tanete Batu	71
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Batu.....	72
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Batu.....	73
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa.....	74
Tabel 31 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tanete Batu.....	74
Tabel 32 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tanete Batu.....	75
Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tanete Batu.....	75
Tabel 34 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tanete Batu	75
Tabel 35 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tanete Batu.....	75
Tabel 36 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Tanete Batu	76
Tabel 37 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tanete Batu.....	76
Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tanete Batu.....	76
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Batu	77
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu....	77
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu... 78	
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu..... 79	
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Batu.....80	
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu.....	81
Tabel 45 Kalender Musim di Desa Tanete Batu.....	90
Tabel 46 Karakteristik tingkat stratifikasi sosial di Desa Tanete Batu.....	97
Tabel 47 Kasus Stratifikasi sosial di Desa Tanete Batu.....	99

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Tante Batu, secara administratif berada di Kecamatan Messawa yang berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Sepang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Sipai. Desa ini terdiri dari 4 (empat) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Desa Tanete Batu sebesar 844,083 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pakkawan = 153,069 hektar; Dusun Bakaru = 305,631 hektar; Dusun Kanan = 133,932 hektar; Dusun Tanete Batu = 251,512 Hektar.

Jumlah keluarga di Desa Tanete Batu adalah 216 keluarga. Dari 216 keluarga yang tinggal terdapat 689 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 350 jiwa dan perempuan sebanyak 339 jiwa. Piramida penduduk Desa Tanete Batu menggambarkan bahwa terdapat 475 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 214 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 68,94 persen.

Penduduk Desa Tanete Batu mayoritas makan dengan frekuensi 3x kali sehari, kemudian lebih 3x kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 1x kali sehari relatif sedikit. Terdapat 198 KK dengan frekuensi makan 3x kali sehari, 12 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3x kali sehari kemudian 6 KK dengan frekuensi makan dari 2x kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Batu terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Batu sebanyak 689 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 183 jiwa (26,56 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 3 jiwa (0,44 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat di Desa Tanete Batu terdapat 172 jiwa (24,96 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 169 jiwa (24,53 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 101 jiwa (14,66 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 40 jiwa (5,81 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 21 jiwa (3,05 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 503 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan 61 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 74 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 366 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

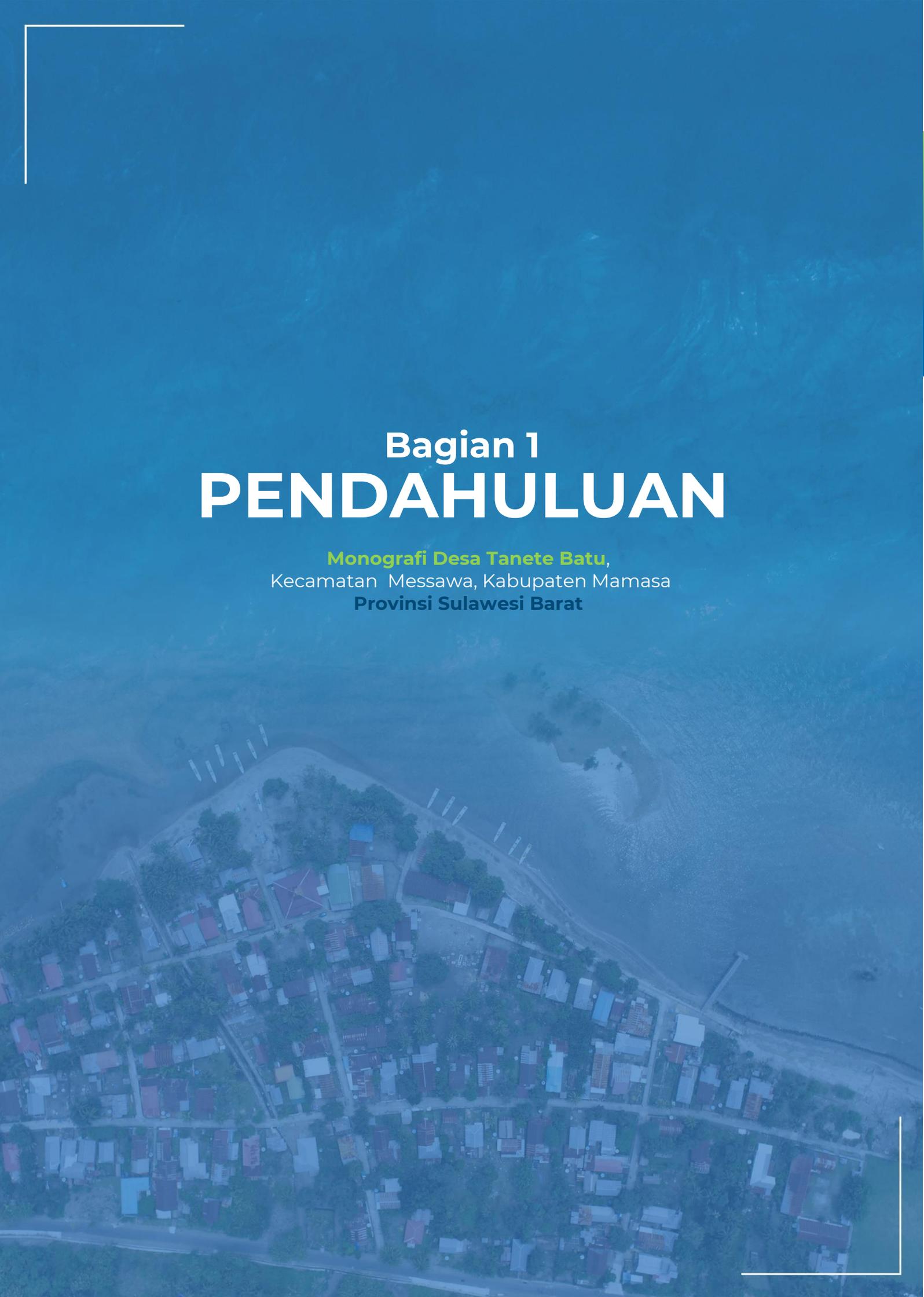
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Batu terbagi dalam 6 (enam) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok/ormas keagamaan, gotong royong, Partai Politik. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tanete Batu yakni sebanyak 689 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Tanete Batu sebanyak 88 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Pakkawan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS Keagamaan, hanya ada di Dusun Pakkawan dan Dusun Bakaru menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 9 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Pakkawan juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 9 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada Partai Politik , Dusun Tanete Batu jumlah 1 keluarga. Kategori keikutsertaan Kegiatan Gotong Royong , hanya ada Dusun Bakaru dan Dusun Kanan yakni sebanyak 3 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 30 keluarga yang membuang sampah di sungai, 5 keluarga yang membuang sampah di jurang, 117 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 57 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf

An aerial photograph of a coastal village, likely Tanete Batu, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped graphic element consisting of two perpendicular lines. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped graphic element consisting of two perpendicular lines.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat ?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

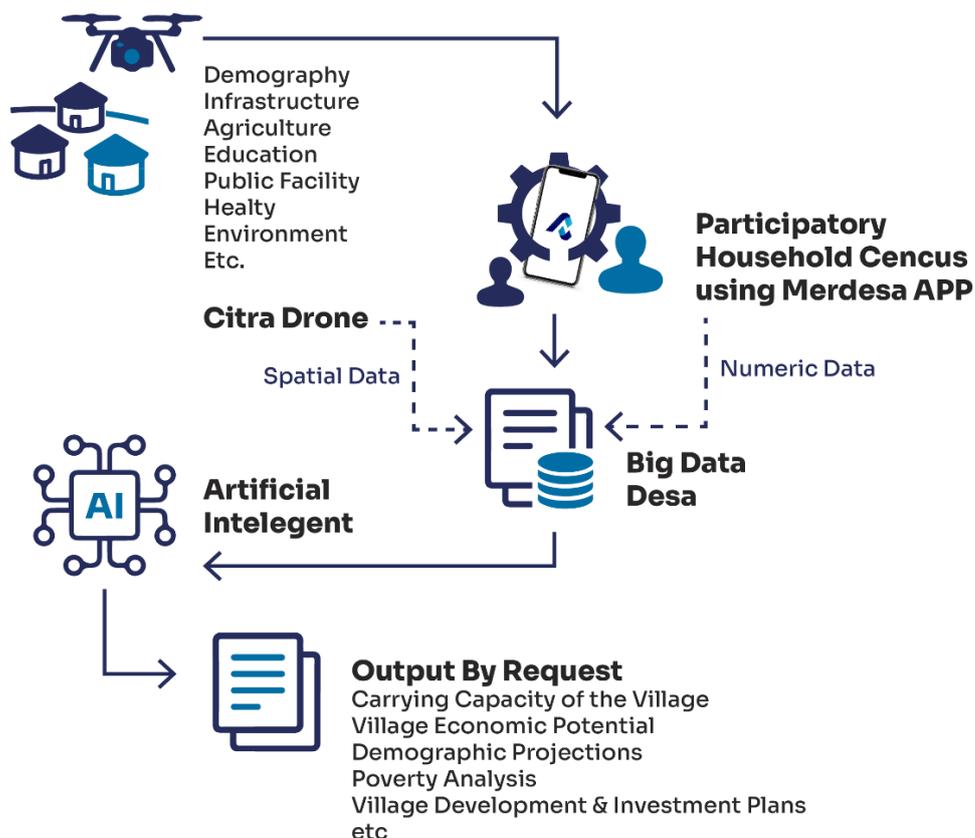
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Tanete Batu , Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa , menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, *enumerator* dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik *enumerator*. Masing-masing *enumerator* akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Tanete Batu disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk

mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

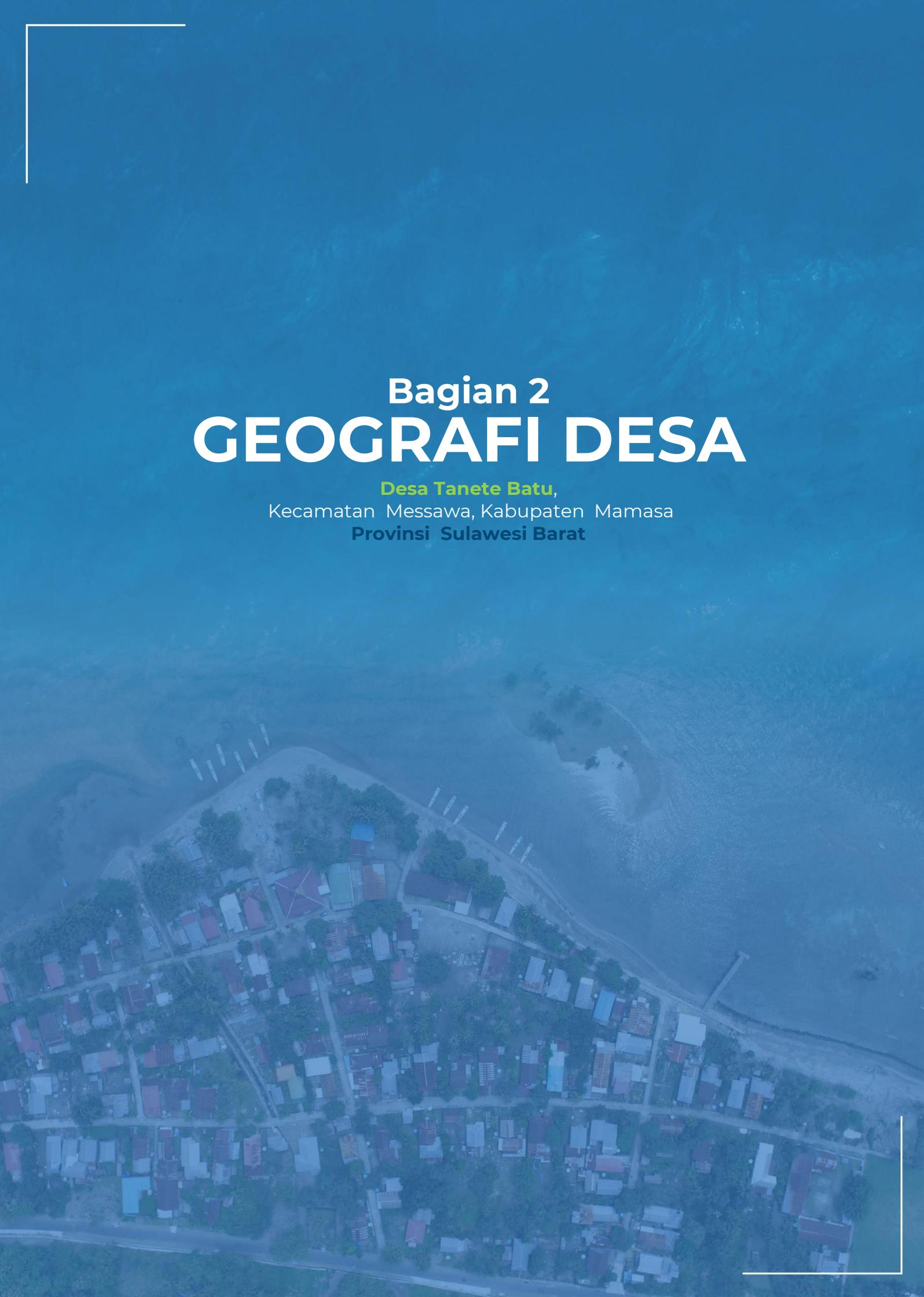
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik

pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Tanete Batu, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The background is a vast expanse of blue water. The text is centered over the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa Tanete Batu

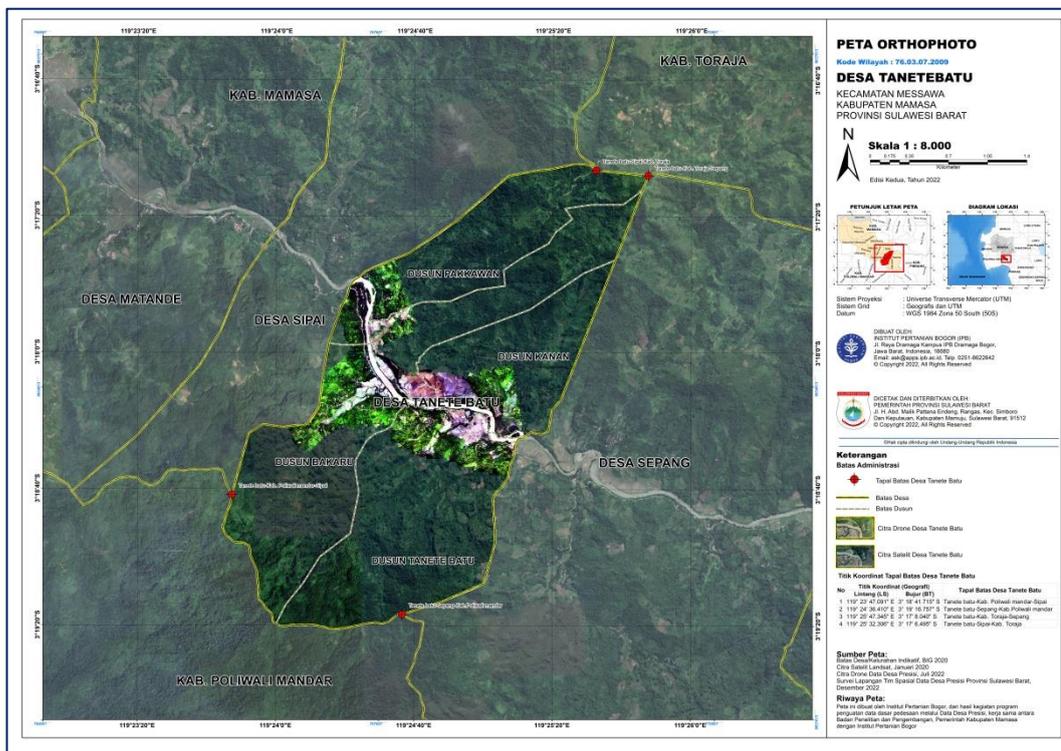
Desa Tanete Batu, Kecamatan Messawa pada awalnya bergabung dengan kelurahan messawa dengan nama dusun Tanete Batu. Namun seiring Berjalanya waktu, terjadi dengan adanya desakan masyarakat dengan melihat luasnya wilayah kelurahan Messawa, sehingga pengawasan dan control aparat desa serta pemerataan pembangunan di wilayah – wilayah desa masih kurang intens dan merata di semua dusun.

Dengan persiapan Desa Tanete Batu terbentuk berdasarkan keputusan Bupati Mamasa nomer :140/11/S.ET/2004 tentang penetapan 29 (dua puluh Sembilan) desa persiapan dalam wilayah Kabupaten Mamasa. Desa persiapan Tanete Batu merupakan pemekaran Desa Sepang yang mulai operasional pada tanggal 19 maret 2005. Desa persiapan Tanete Batu menjalani kurang lebih 10 tahun yang kemudian menjadi Desa Definitif pada tahun 2015.

Nama Desa Tanete Batu di gunakan sebagai nama Desa karena Tanete Batu adalah kampung tertua dalam sejarah di wilayah Desa persiapan Tanete Batu. Desa Tanete Batu yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Tanete Batu, Dusun Kanan, Dusun Bakaru, dan Dusun Pakkawan. Desa Tanete Batu dari Tahun ke tahun mengalami berkembang yang cukup lumayan , walaupun masih banyak yang harus di perbaiki dari segi Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Politik, dan lain sebagainya. Pada Tahun 2002 Desa Tanete Batu terjadi pemekaran desa sehingga desa tersebut membangun dusun secara merata sehingga warga mudah melalukan administrasi ke desa dan pada saat itu masih kurangnya pemasaran hasil pertanian di desa Tanete Batu. Pada tahun 2006 Desa Tanete Batu Memilih kepala desa sementara, dan pada saat itu mulai lah pembangunan Rabat beton untuk desa tanete Batu, dan Akses dari dusun ke dusun mulai terbuka. Pada Tahun 2014 Desa Tanete Batu mulai masuk penerangan jalan, pada saat itu mulailah masyarakat mudah melakukan aktifitas sehingga masyarakat Tanete Batu dengan mudah untuk berkebun. Pada Tahun 2015 mulai Desa Tanete Batu Defenitif, sehingga mulai lah pembangunan yang merata dari dusun ke dusun dan berkembanglah hasil pertanian desa tersebut, sehingga desa tersebut dapat perhatian dari pemerintah setempat.

Hasil sensus DDP (Data Desa Presisi) tahun 2022 di Desa Tanete Batu Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 216 KK dengan jumlah penduduk sebesar 689 jiwa. Dan terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Tanete Batu, Dusun Kanan, Dusun Bakaru, dan Dusun Pakkawan.

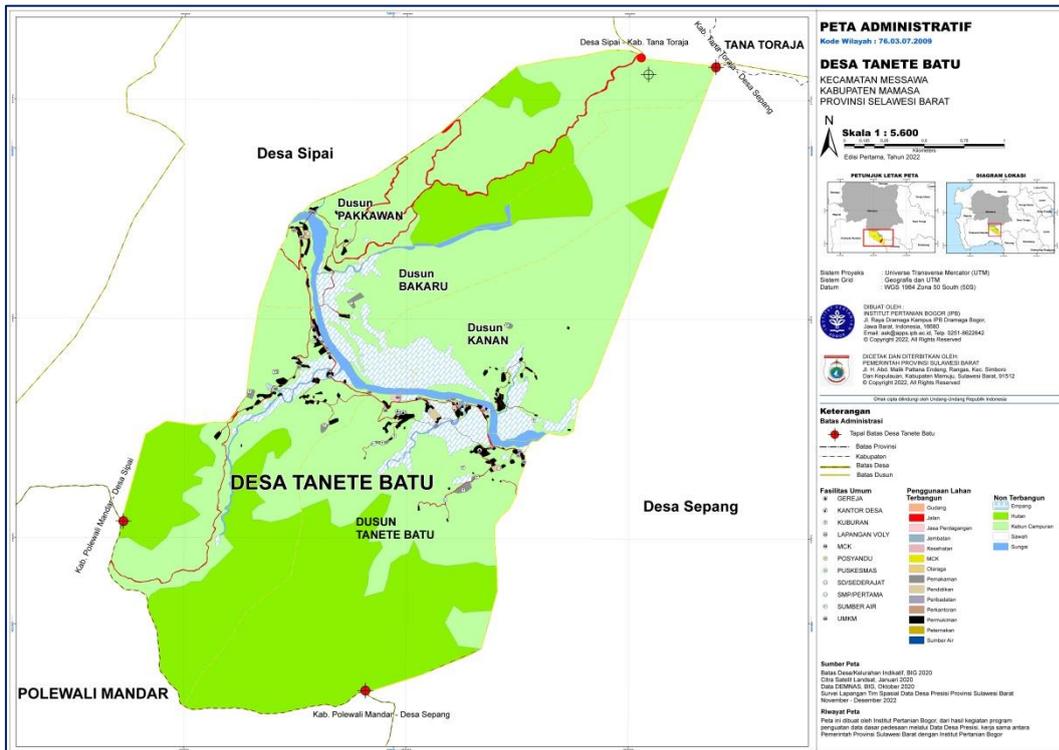
2.2 Peta Orthophoto Tanete Batu



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tanete Batu

Peta orthophoto Desa Tanete Batu dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4 Pro. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SASPlanet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna merah kehitaman merupakan batas Kecamatan, garis berwarna kekuningan merupakan batas Desa, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas Dusun. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Desa Tanete Batu memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah Desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SASPlanet. Secara visual Desa ini memiliki sebaran tutupan lahan oleh kebun campur, sawah, hutan. Pemukiman penduduk menyebar dari di setiap Dusun

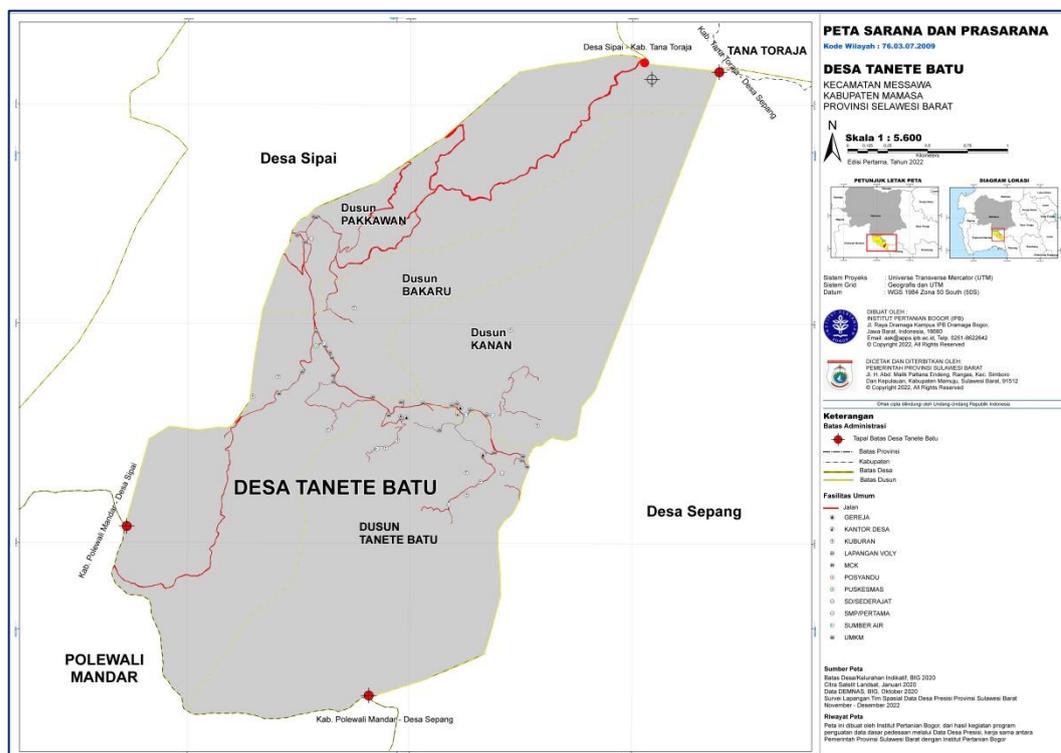
2.3 Peta Administrasi Desa Tanete Batu



Gambar 3 Peta administrasi Desa Tanete Batu

Secara administratif Desa Tanete Batu di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, bagian timur berbatasan dengan Desa Sepang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar, di bagian barat berbatasan dengan Desa Sipai. Desa ini terdiri dari empat Dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Desa Tanete Batu melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November - Desember 2022 sebesar 844,083 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Pakkawan = 153,069 hektar; Dusun Bakaru = 305,631 hektar; Dusun Kanan = 133,932 hektar; Dusun Tanete Batu = 251,512 hektar.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Tanete Batu



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Tanete Batu

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Tanete Batu menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti gereja, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 3. Kantor Desa Tanete Batu berada di Dusun Kanan Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Tanete Batu ditampilkan pada lampiran.

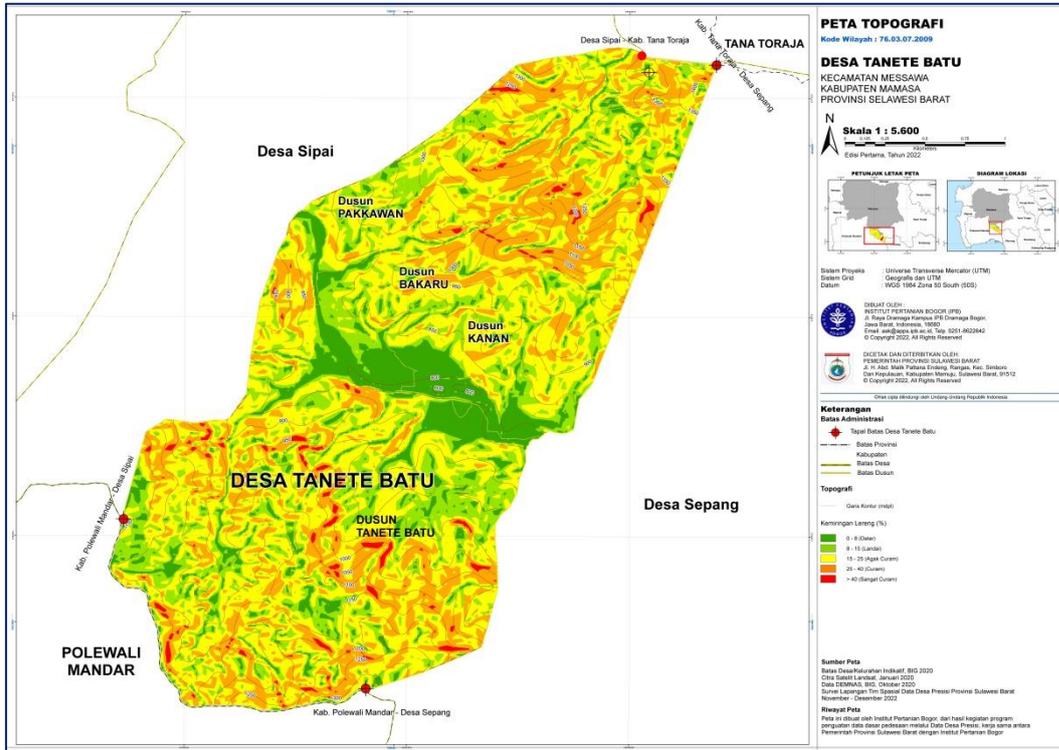
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Tanete Batu

No	Sarana dan Prasarana	Dusun			
		Pakkawan	Bakaru	Kanan	Tanete Batu
1	Perkantoran	0	0	1	0
2	Peribadatan	0	0	1	2
3	Kesehatan	0	1	1	0
4	Pendidikan	1	0	0	2
5	Pemakaman	0	4	2	5
6	Jasa dan Perdagangan	2	9	5	7
7	Olahraga	0	0	0	1

Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Tanete Batu

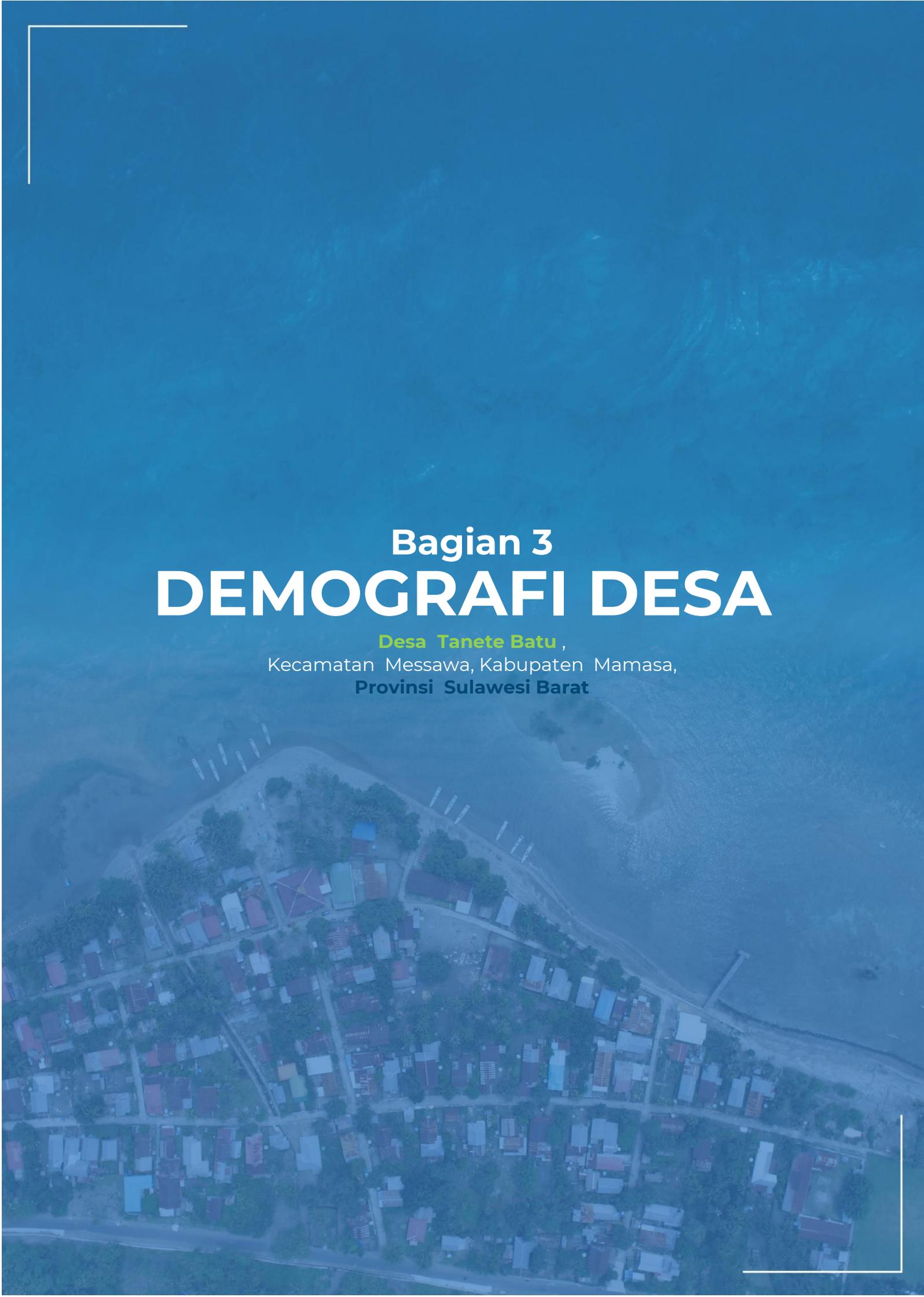
No	Landuse	Dusun				Luas (Ha)
		Pakkawan	Bakaru	Kanan	Tanete Batu	
1	Jalan	4.630	2.101	0.491	1.151	8.373
2	Perkantoran	0	0	0.057	0	0.057
3	Peribadatan	0	0	0.174	0.124	0.298
4	Pendidikan	0.185	0	0	0.550	0.735
5	Kesehatan	0	0.019	0.010	0	0.029
6	Permukiman	1.029	2.591	1.537	2.263	7.420
7	Pemakaman	0	0.936	0.180	0.729	1.845
8	Perdagangan dan Jasa	0.037	0.032	0.165	0.299	0.533
9	Gudang	0.017	0.008	0	0	0.025
10	Olahraga	0	0	0	0.052	0.052
11	Peternakan	0	0.030	0.021	0	0.051
12	Empang	0.023	0.211	0.079	0.091	0.404
13	Kebun Campur	110.935	168.410	106.027	94.599	479,971
14	Sawah	0.534	22.654	17.729	11.809	52.726
15	Hutan	30.953	101.635	3.214	138.177	273.979
16	Sungai	4.700	6.999	4.212	1.662	17.573
17	MCK	0.007	0	0	0	0.007
18	Jembatan	0.019	0	0.025	0	0.044
19	Sumber Air	0	0.005	0.012	0.011	0.028
	Total	153.069	305.631	133.933	251.517	844.15

2.5 Peta Topografi Desa Tanete Batu



Gambar 6 Peta Topografi Desa Tanete Batu

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Tanete Batu merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen (datar), 8 sampai 15 persen (landai), 15 sampai 25 persen (agak curam), 25 sampai 40 persen (curam) dan >40 persen (sangat curam). Desa Tanete Batu terletak di daerah pegunungan dengan topografi berkisar 850 – 1100 (mdpl).

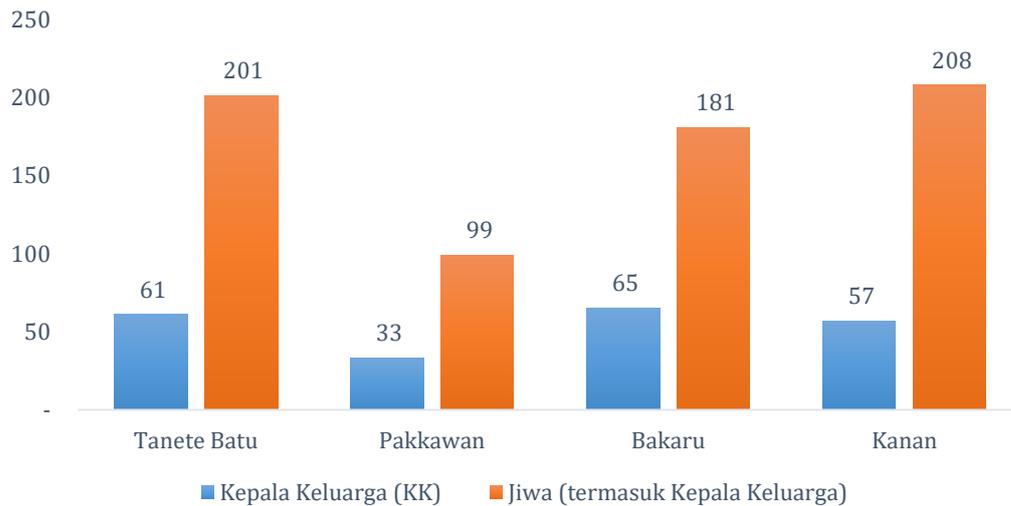


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

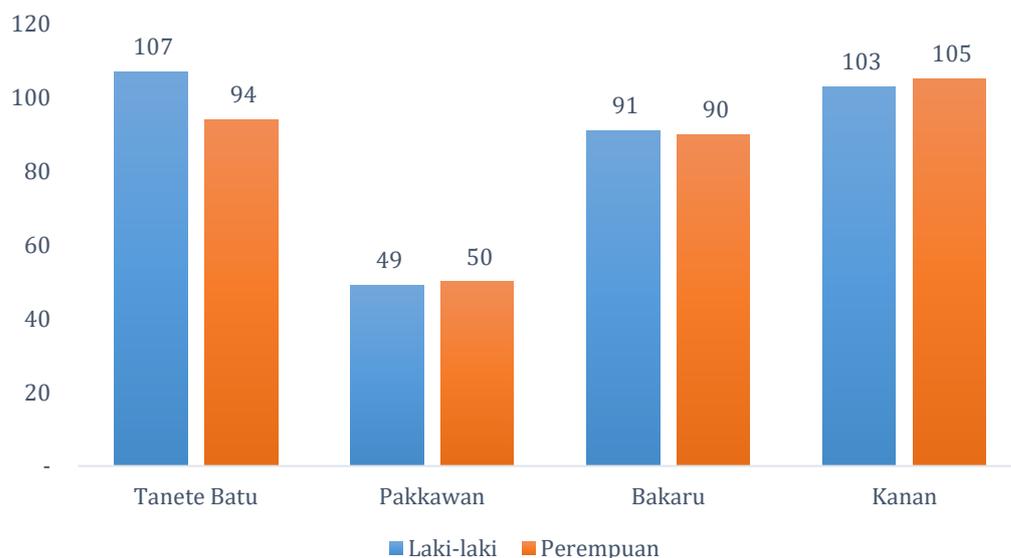
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa,
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA TANETE BATU

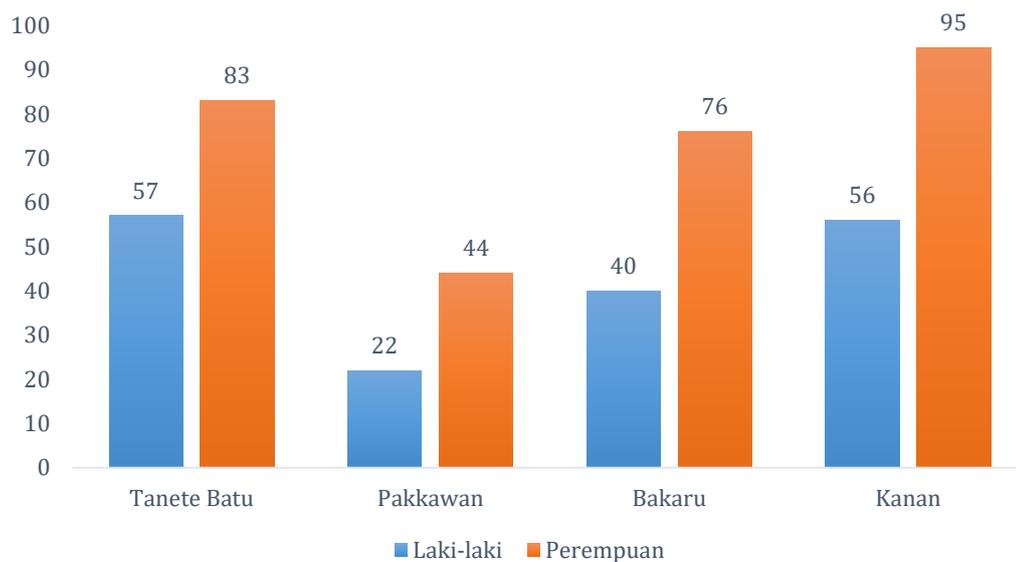
Jumlah keluarga di Desa Tanete Batu adalah 216 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 689 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 350 jiwa dan perempuan sebanyak 339 jiwa. Piramida penduduk Desa Tanete Batu menggambarkan bahwa terdapat 475 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 214 jiwa.



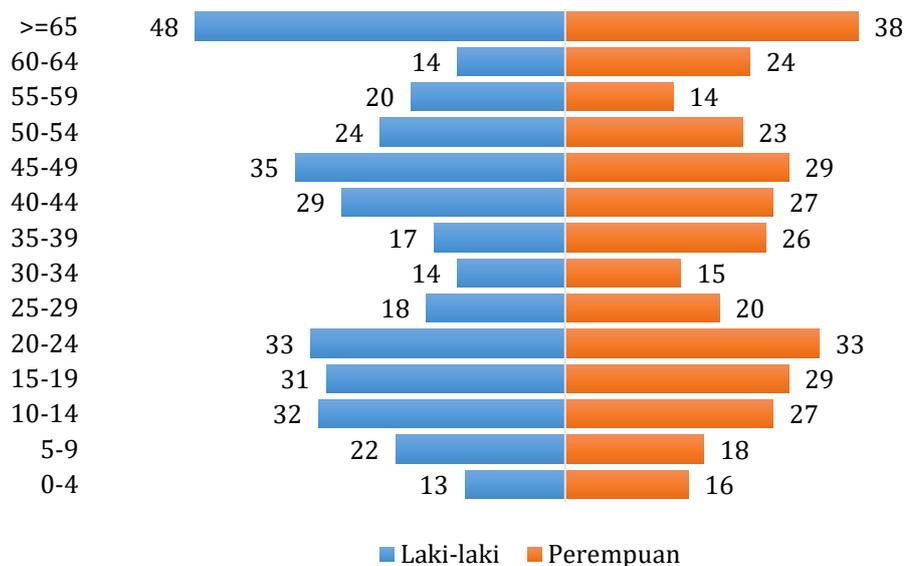
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tanete Batu



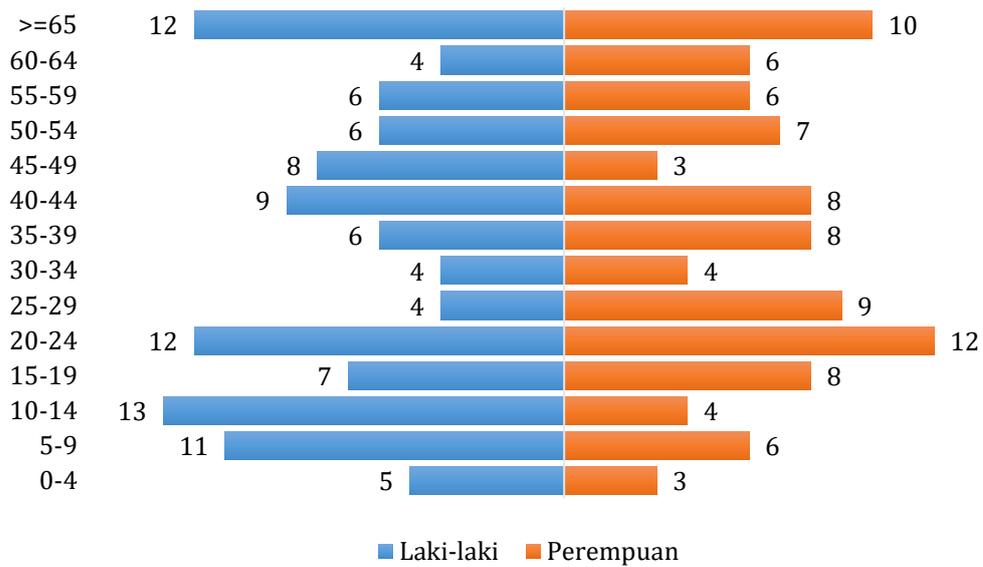
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Batu



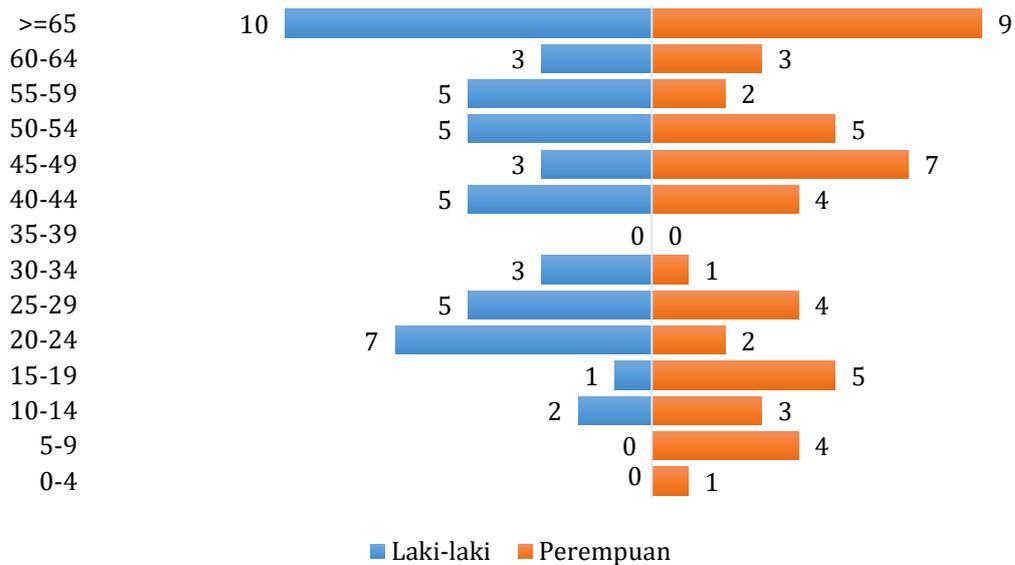
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Batu



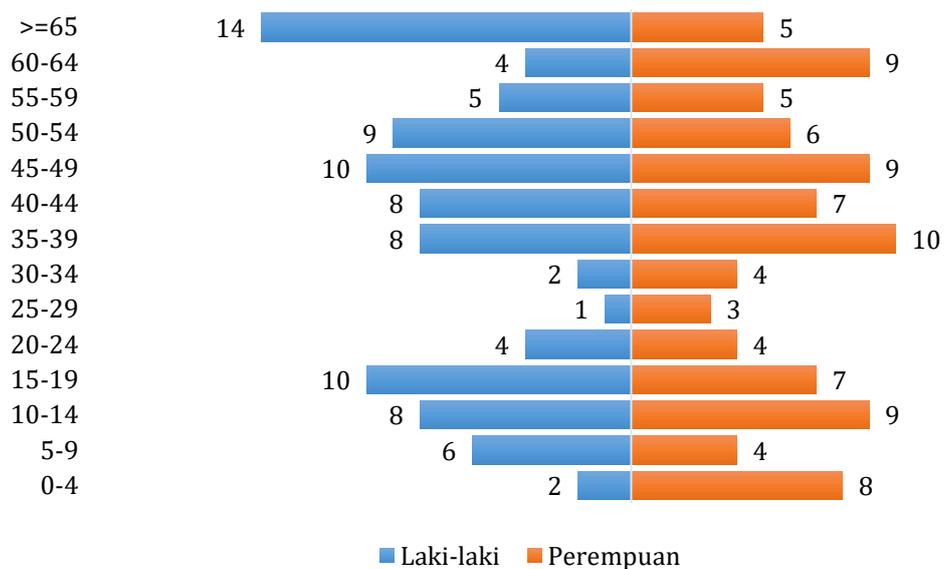
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) di Desa Tanete Batu



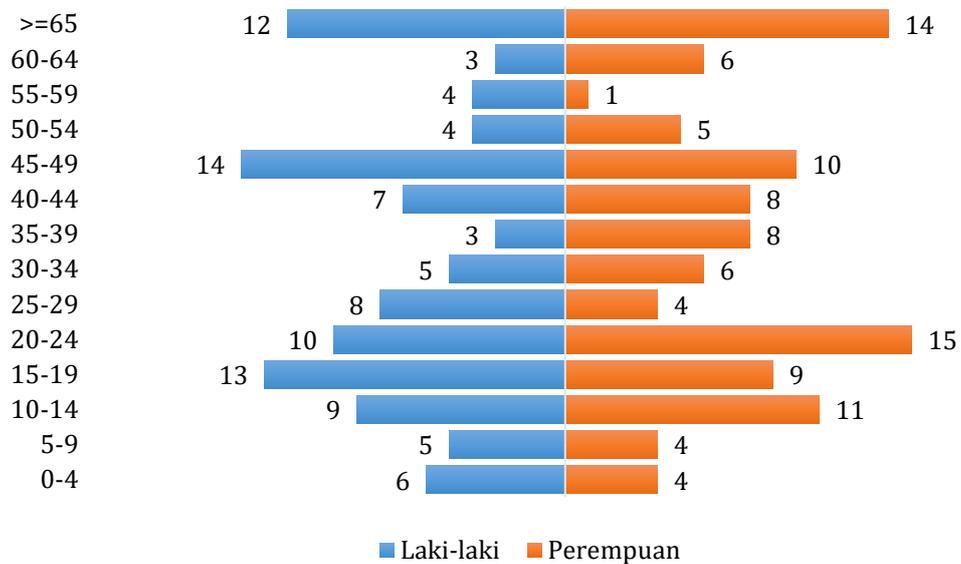
Gambar 11 Piramida penduduk di Dusun Tanete Batu



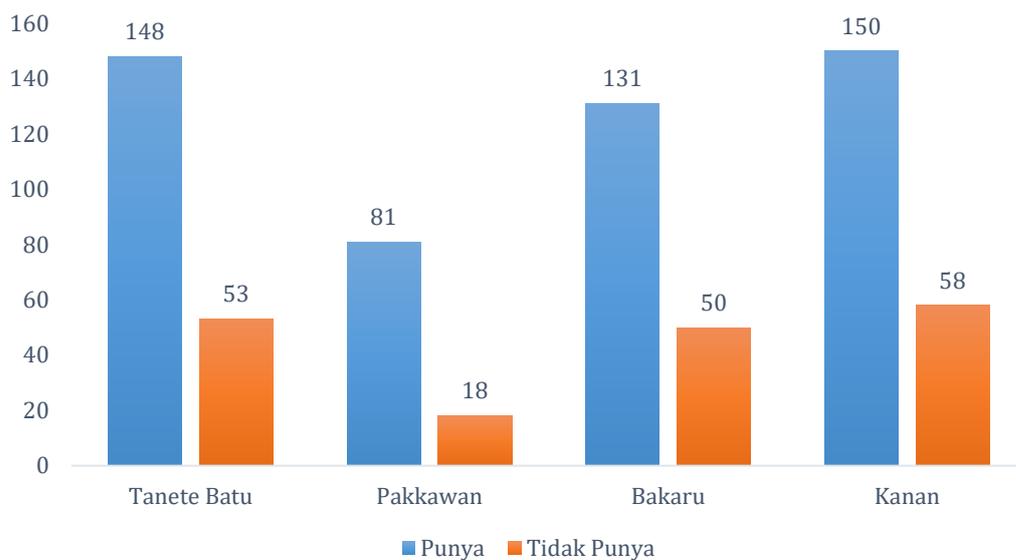
Gambar 12 Piramida penduduk di Dusun Pakkawan



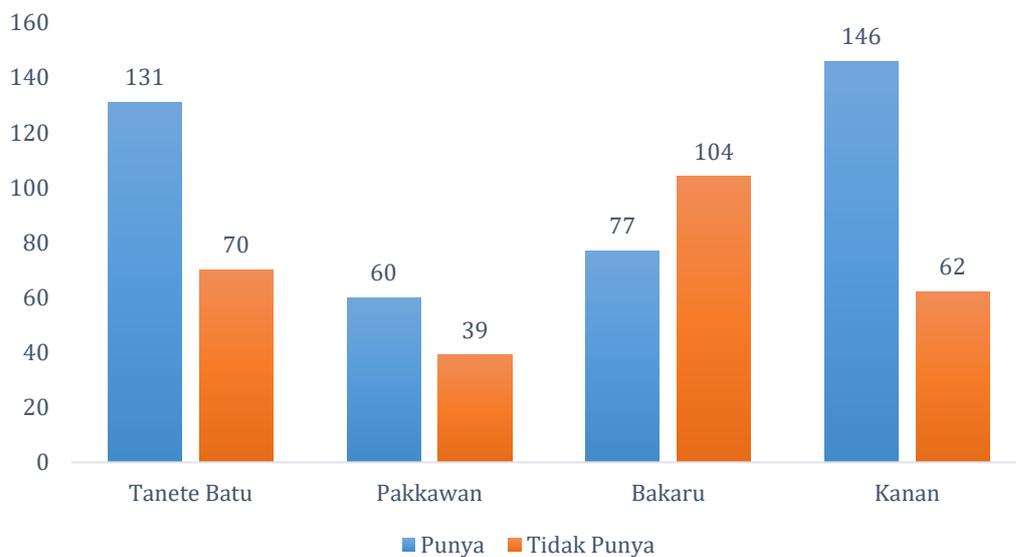
Gambar 13 Piramida penduduk di Dusun Bakaru



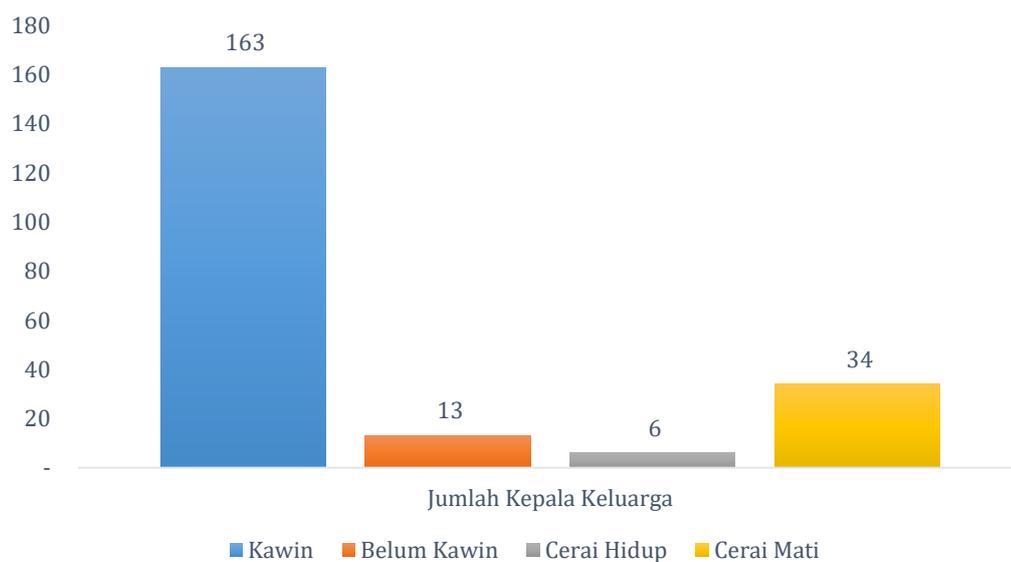
Gambar 14 Piramida penduduk di Dusun Kanan



Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Tanete Batu



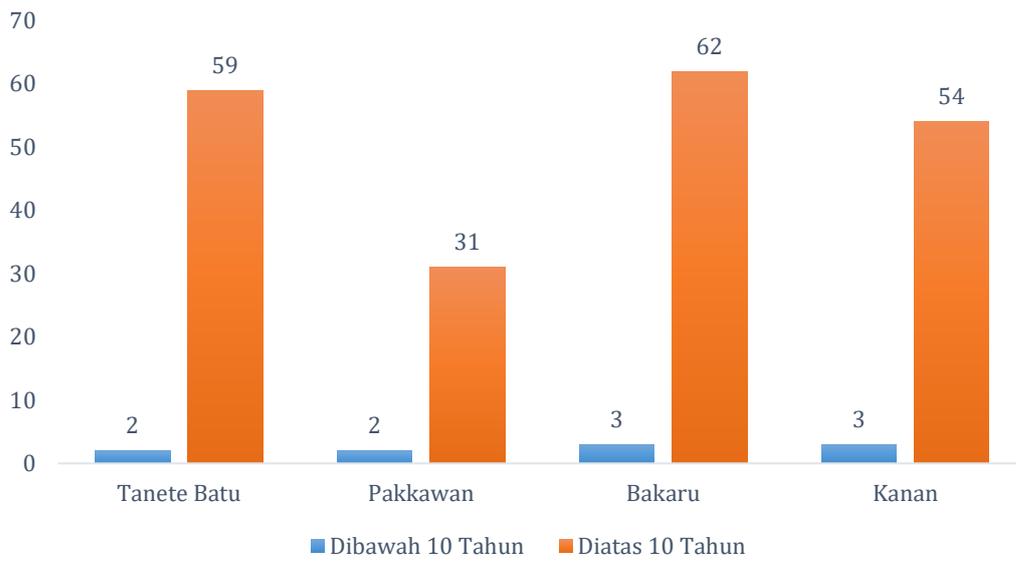
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tanete Batu



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Batu

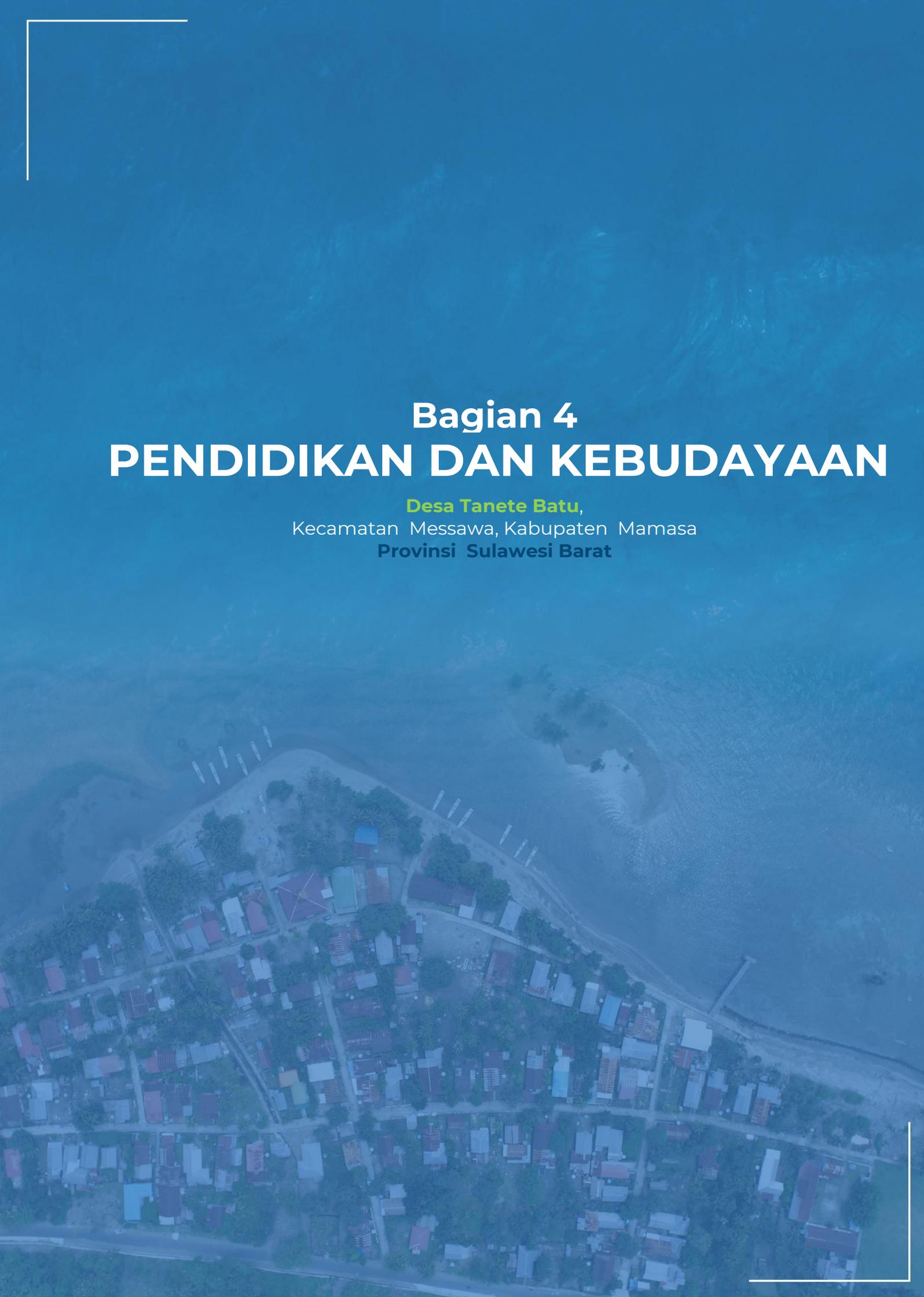
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Batu

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Tanete Batu	47	4	1	9
Pakkawan	24	2	2	5
Bakaru	49	3	3	10
Kanan	43	4	0	10
Total	163	13	6	34



Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tanete Batu



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Tanete Batu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

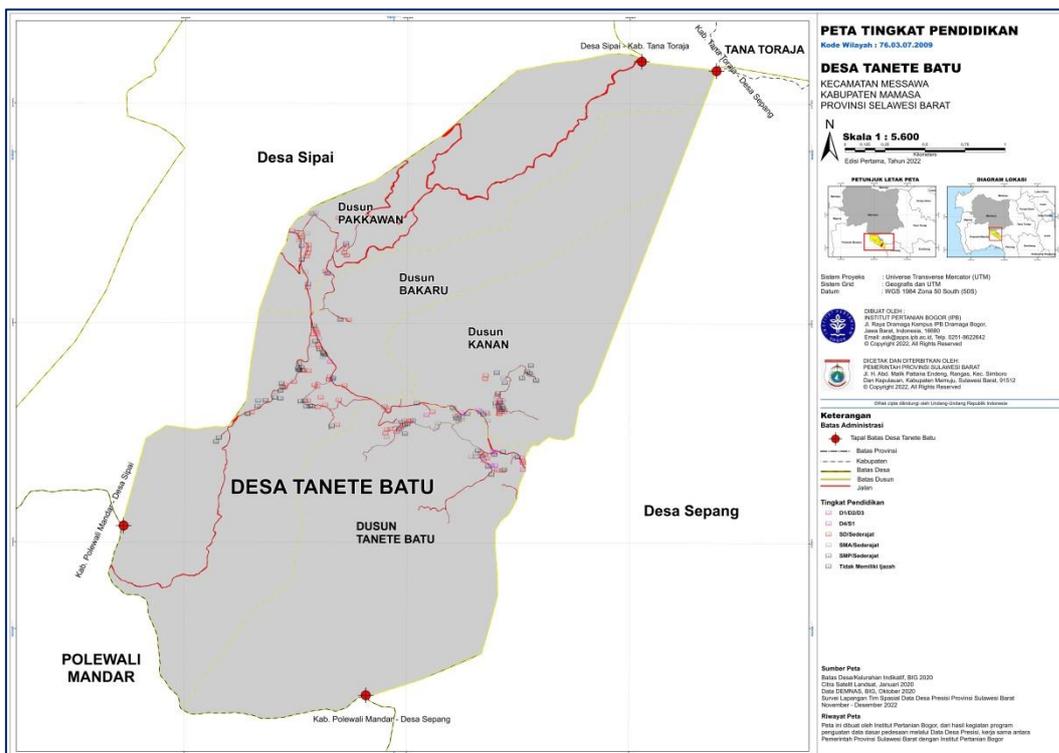
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

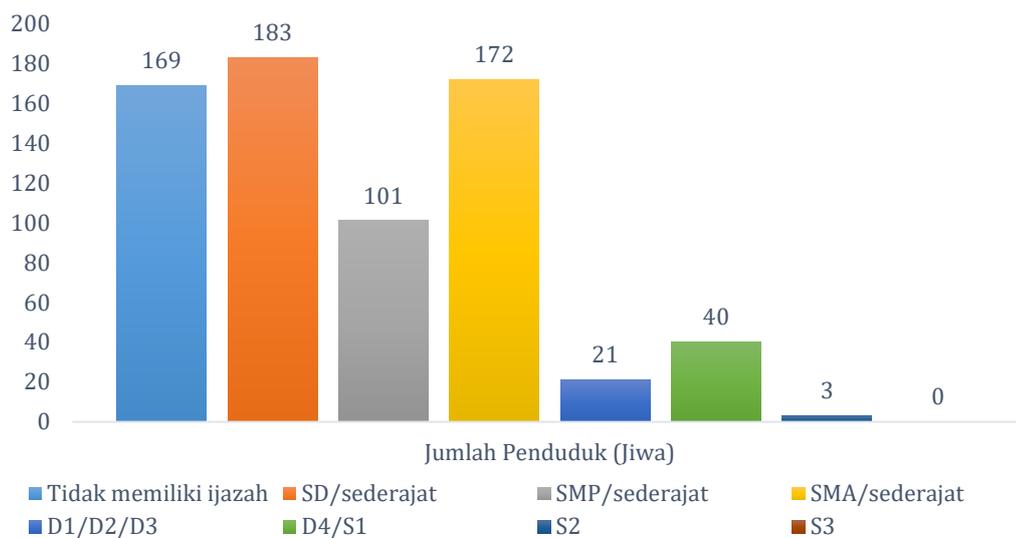
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Batu sebanyak 689 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 169 jiwa tidak memiliki ijazah, 183 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 101 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 172 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 21 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 40 jiwa memiliki ijazah D4/S1, dan 3 jiwa memiliki ijazah S2. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 4 kategori yaitu 12 jiwa beragama Islam, 381 jiwa beragama Katolik, 2 jiwa beragama Hindu dan 294 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Tanete Batu terdapat 2 kategori yaitu 77 jiwa beretnis Mamasa dan 612 jiwa beretnis Toraja.



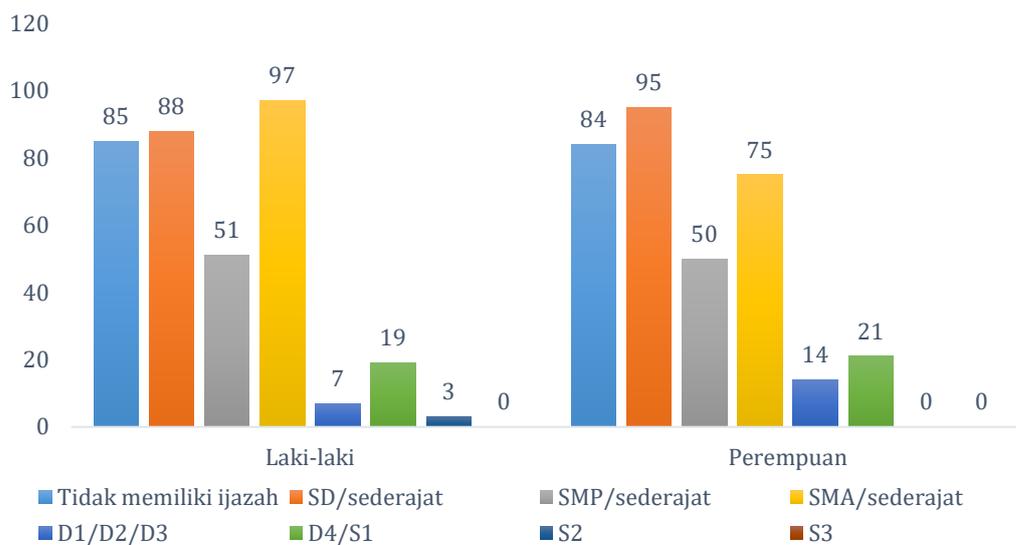
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanete Batu



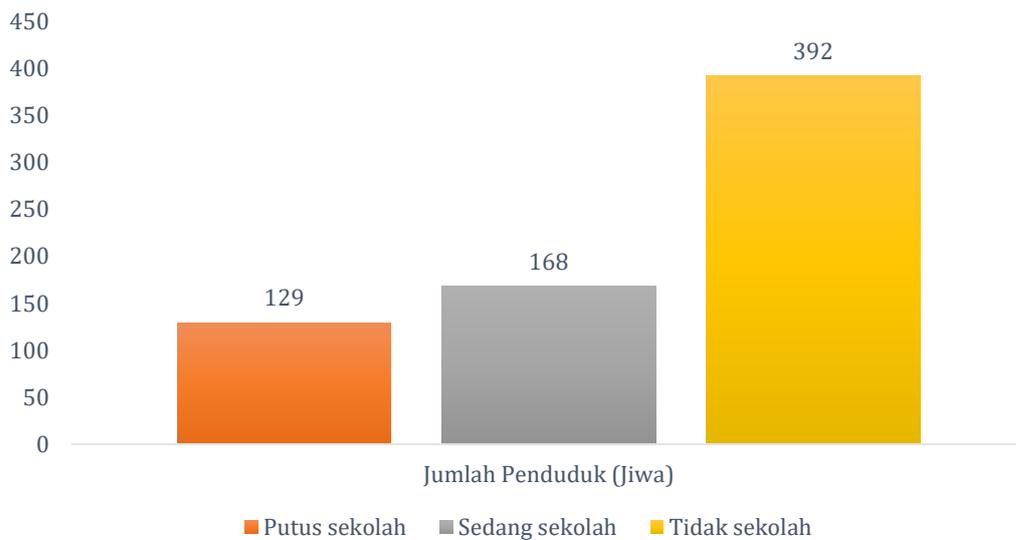
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Batu

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Batu

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Tanete Batu	47	44	32	51	8	17	2
Pakkawan	12	26	16	36	4	4	1
Bakaru	75	57	23	20	3	3	0
Kanan	35	56	30	65	6	16	0
TOTAL	169	183	101	172	21	40	3



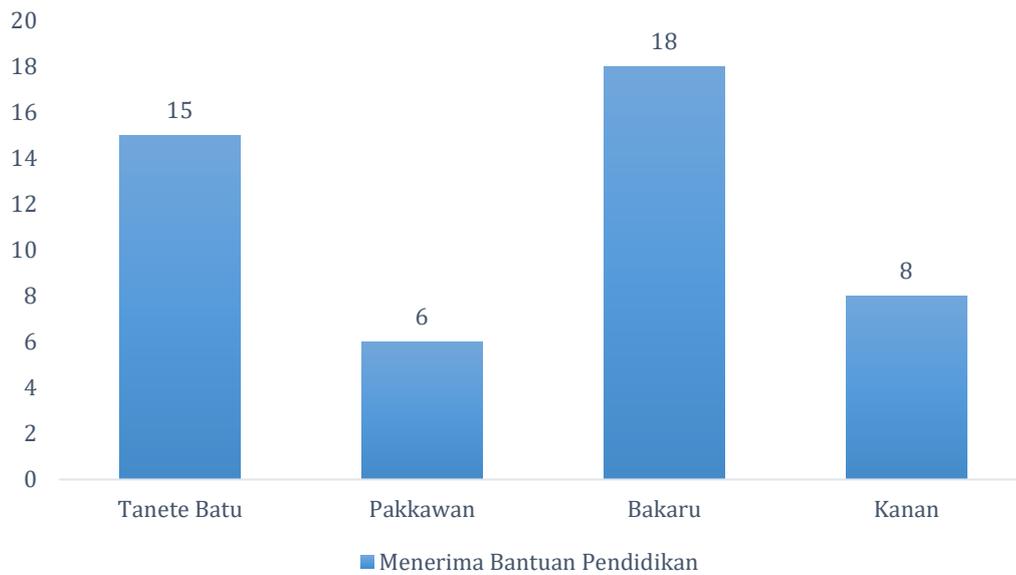
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tanete Batu



Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Batu

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Batu

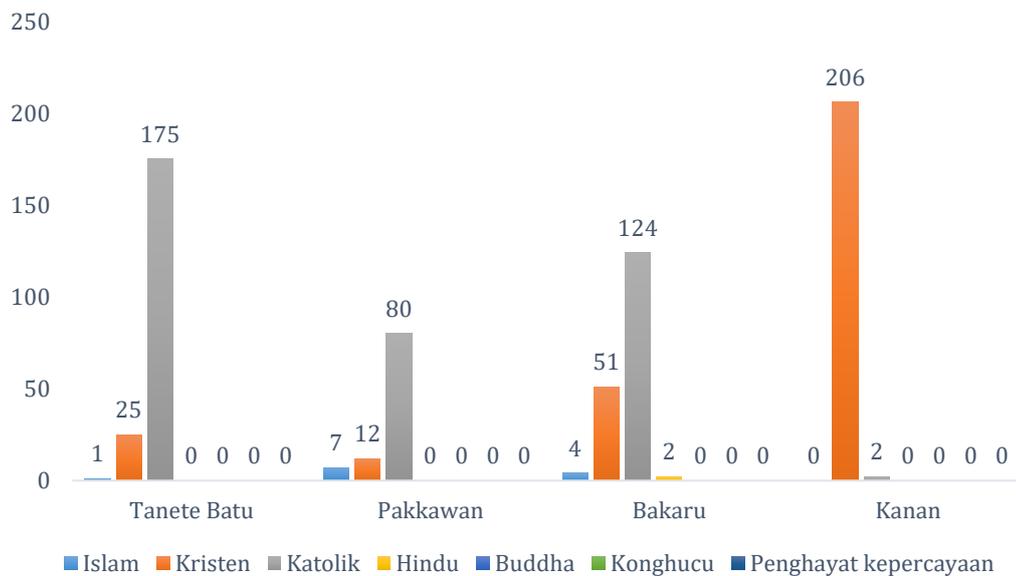
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Tanete Batu	4	53	144
Pakkawan	73	20	6
Bakaru	47	39	95
Kanan	5	56	147
TOTAL	129	168	392



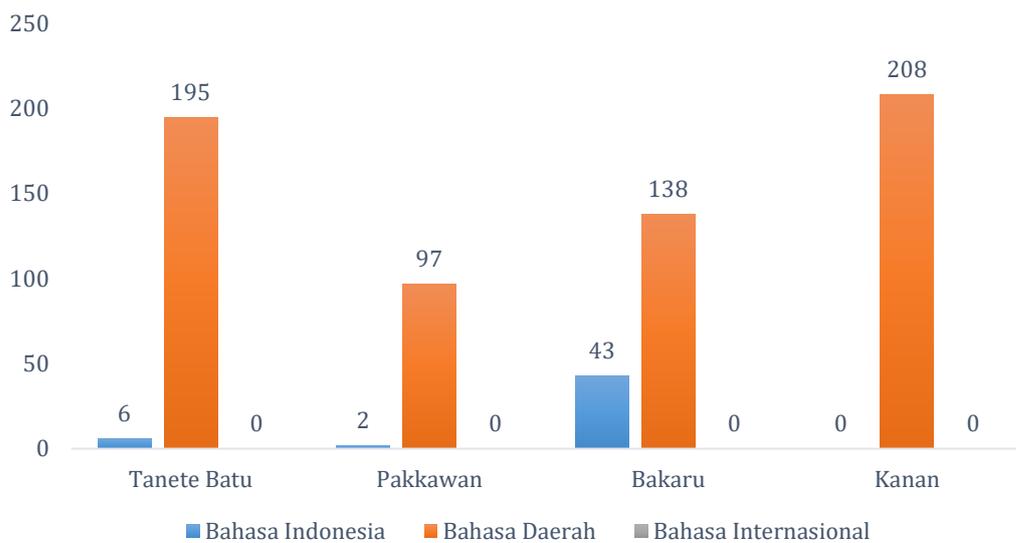
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tanete Batu

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tanete Batu

Etnis	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Mamasa	0	0	0	77	77
Toraja	201	99	181	131	612
TOTAL					689



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tanete Batu



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tanete Batu

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tanete Batu

Dusun	Toraja	Toraja Mamasa
Tanete Batu	195	0
Pakkawan	0	97
Bakaru	138	0
Kanan	151	57
TOTAL	484	154

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Tanete Batu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 5

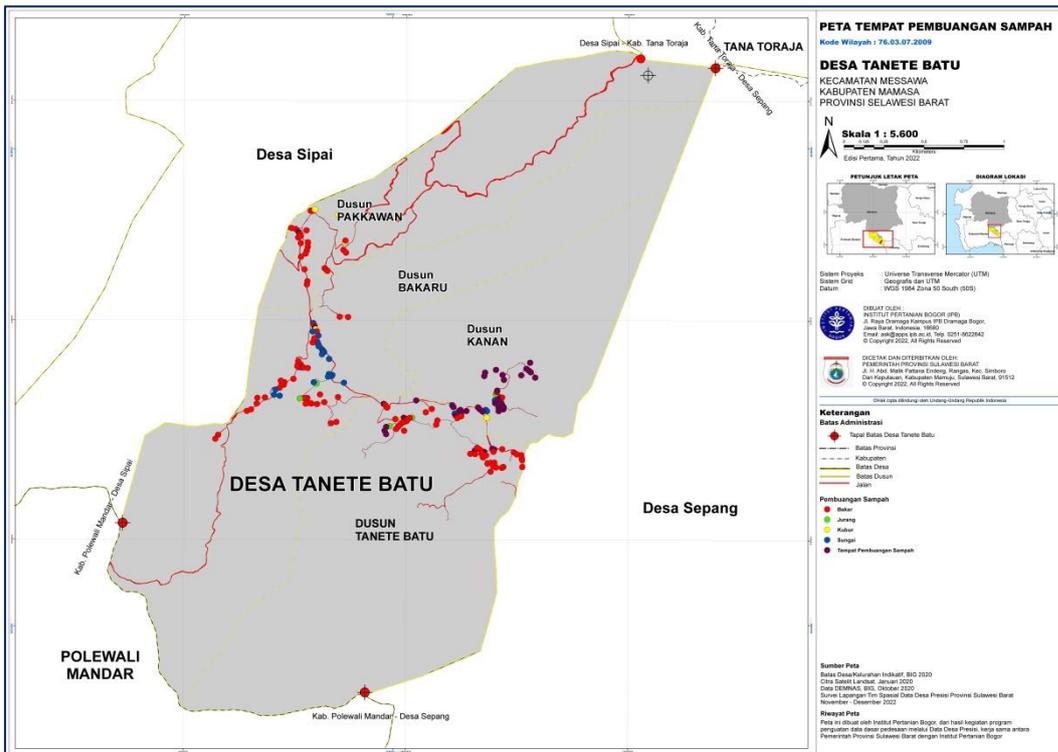
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

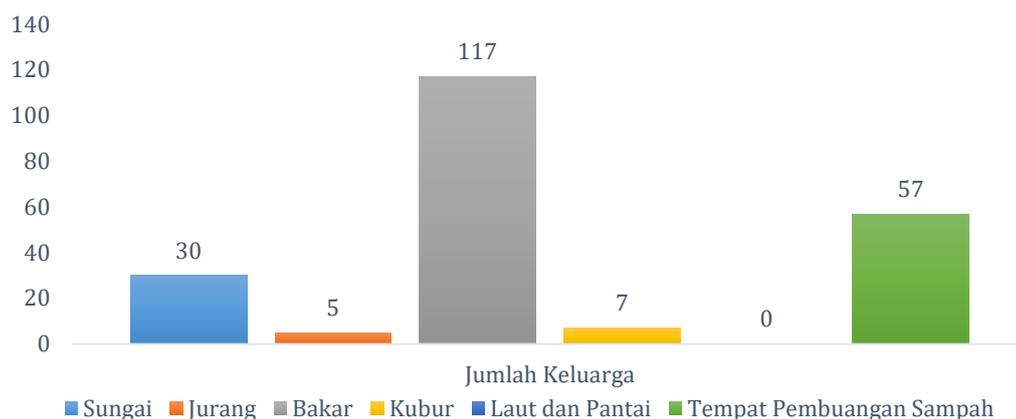
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu, terdapat 30 keluarga yang membuang sampah di sungai, 5 keluarga yang membuang sampah di jurang, 117 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 57 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 439 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 250 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 58 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 158 keluarga.



Gambar 15 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu



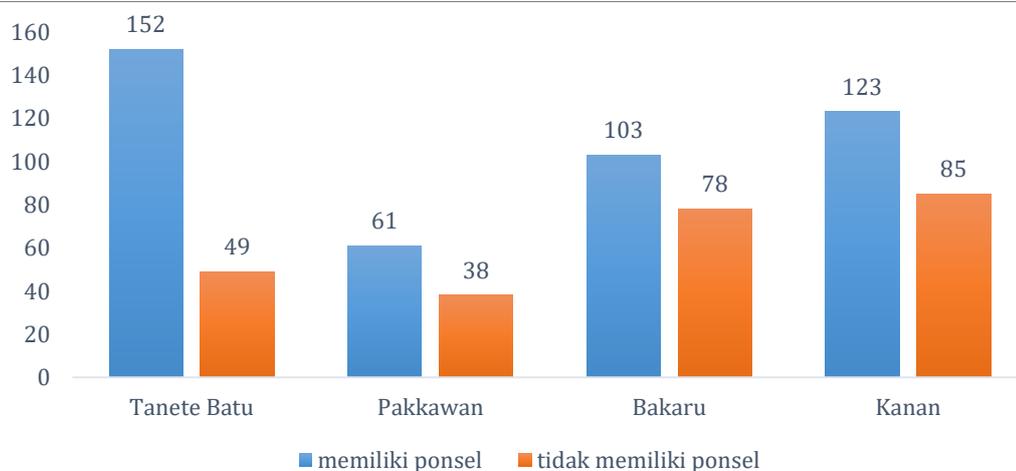
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu

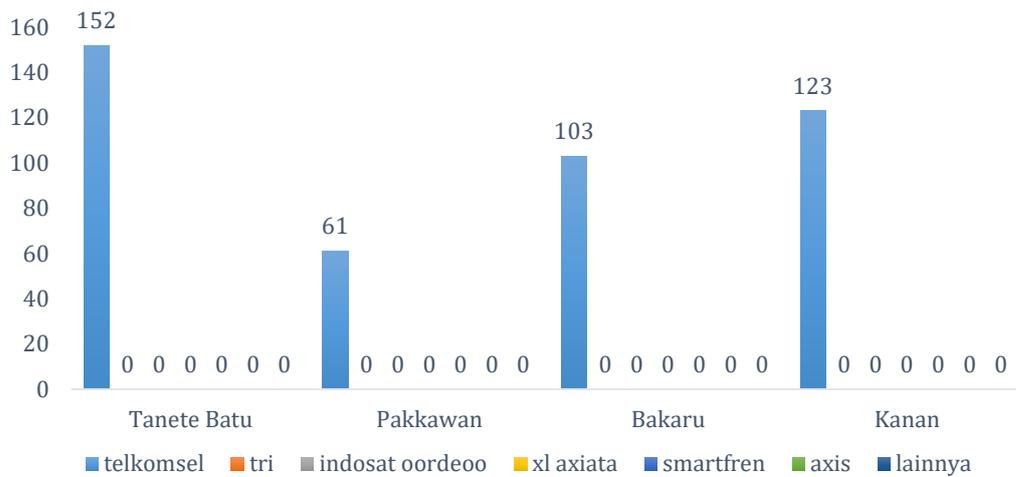
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Tanete Batu	0	2	46	1	0	12
Pakkawan	0	0	28	4	0	1
Bakaru	22	2	39	1	0	1
Kanan	8	1	4	1	0	43
TOTAL	30	5	117	7	0	57

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tanete Batu

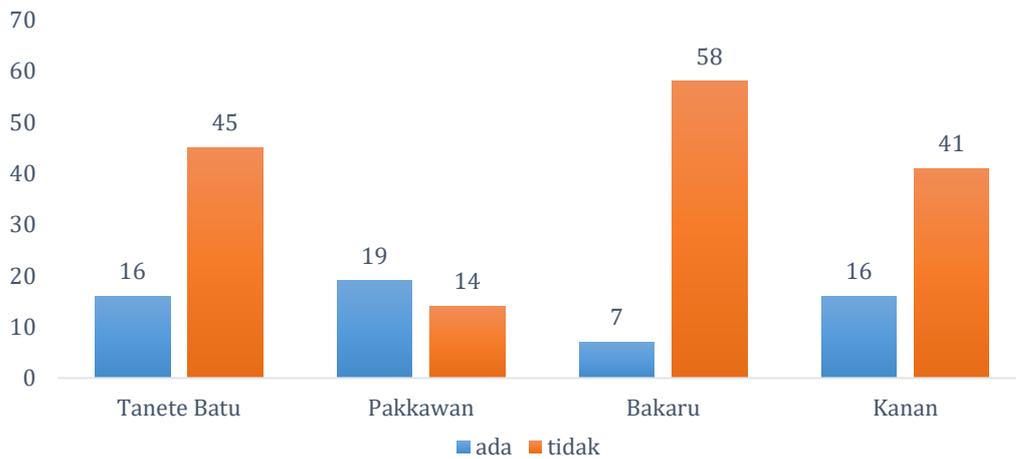
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Tanete Batu	6	0	0	3
Pakkawan	8	0	0	6
Bakaru	0	0	0	24
Kanan	44	0	1	0
TOTAL	58	0	1	36



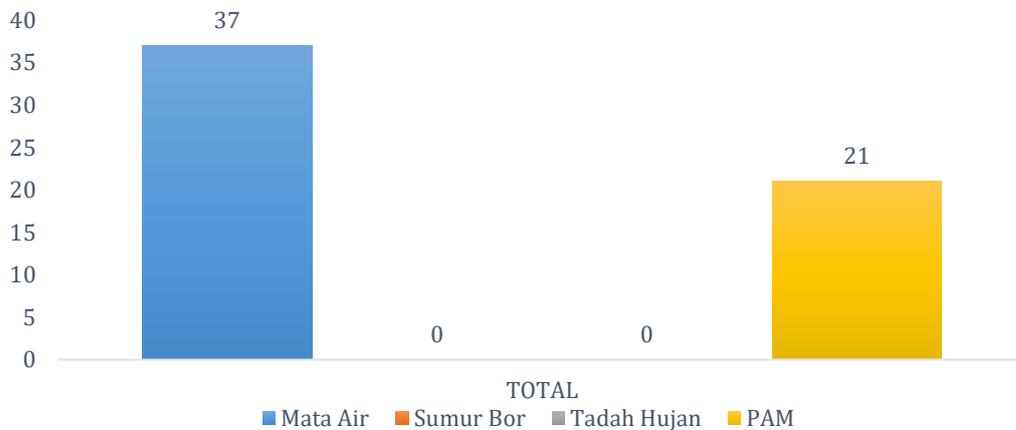
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Tanete Batu



Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Tanete Batu



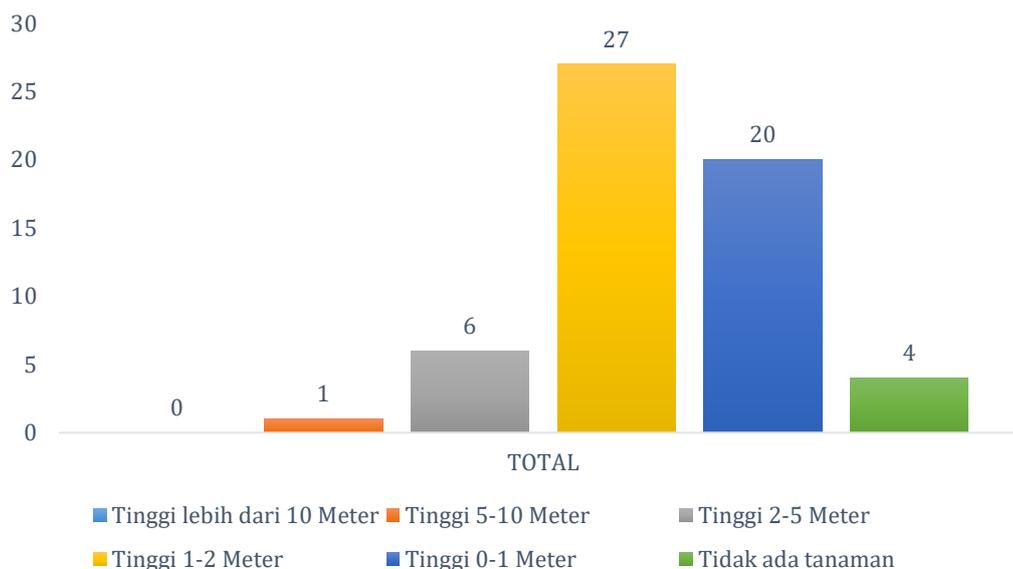
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tanete Batu



Gambar 31 Jumlah Keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tanete Batu

Tabel 12 Jumlah keluarga berbasis dusun berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tanete Batu

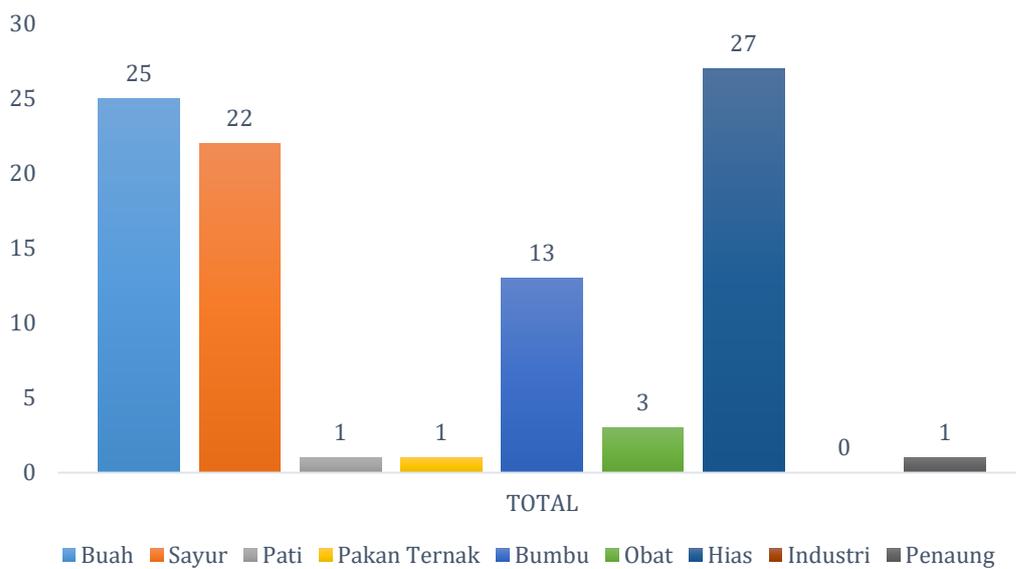
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	PAM dan Mata Air	PAM
Tanete Batu	49	1	1	10
Pakkawan	19	0	0	14
Bakaru	12	0	8	45
Kanan	57	0	0	0
TOTAL	137	1	9	69



Gambar 16 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Batu

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Batu

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Tanete Batu	0	1	3	8	4	0
Pakkawan	0	0	0	6	9	4
Bakaru	0	0	0	3	4	0
Kanan	0	0	3	10	3	0
TOTAL	0	1	6	27	20	4



Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tanete Batu

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Tanete Batu

Jenis Tanaman	T anete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Buah	8	0	2	15	25
Sayur	7	9	1	5	22
Pati	0	0	0	1	1
Pakan Ternak	1	0	0	0	1
Bumbu	1	5	4	3	13
Obat	0	1	0	2	3
Hias	1	15	0	11	27
Industri	0	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	1	1



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

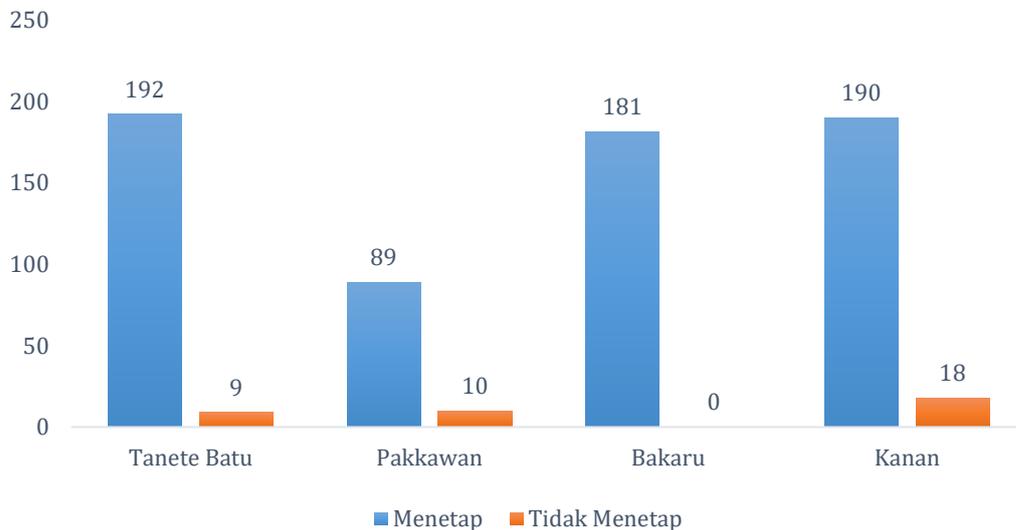
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

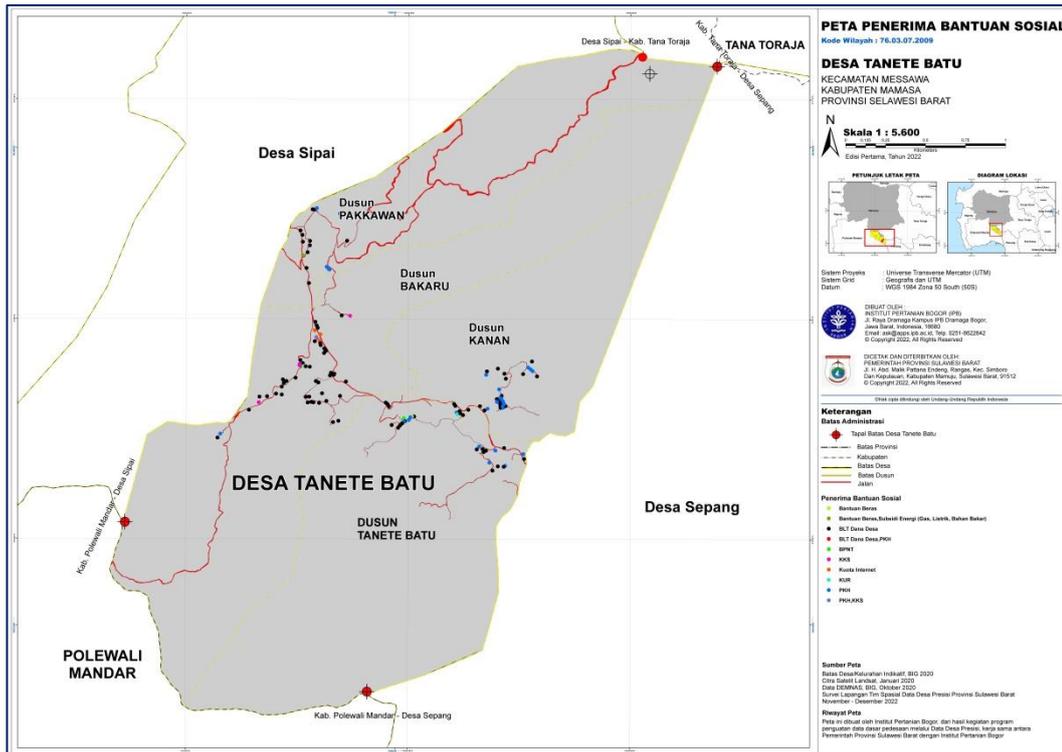
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Batu yakni sebanyak 689 jiwa, terdapat 652 jiwa yang tinggal menetap dan 37 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 4 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 685 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Tanete Batu terdiri atas LSM/ NGO sebanyak 1 jiwa, kelompok tani sebanyak 88 jiwa, kelompok ormas keagamaan sebanyak 7 jiwa, koperasi/ Lembaga ekonomi lokal sebanyak 9 jiwa, kelompok partai politik sebanyak 1 jiwa, kegiatan gotong royong sebanyak 3 jiwa.



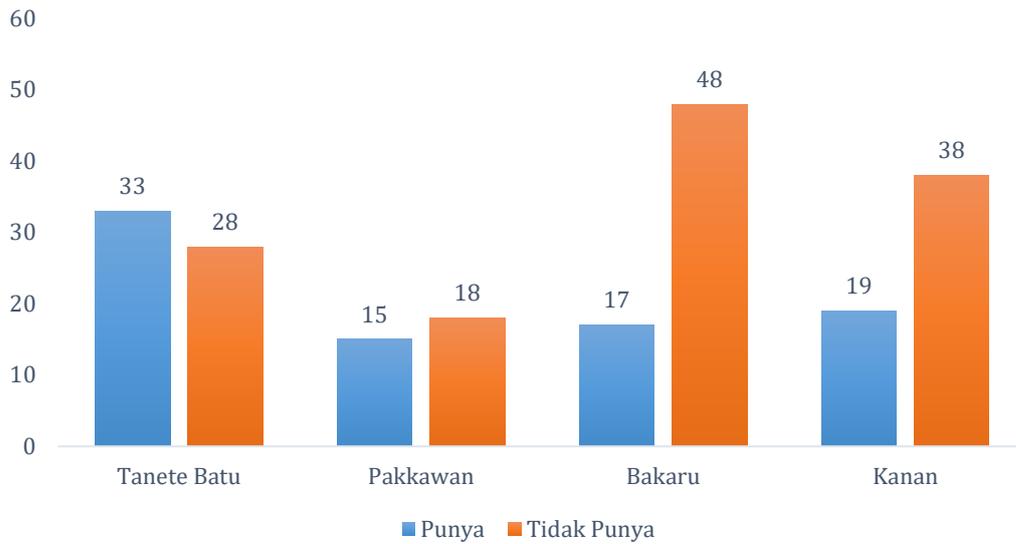
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tanete Batu



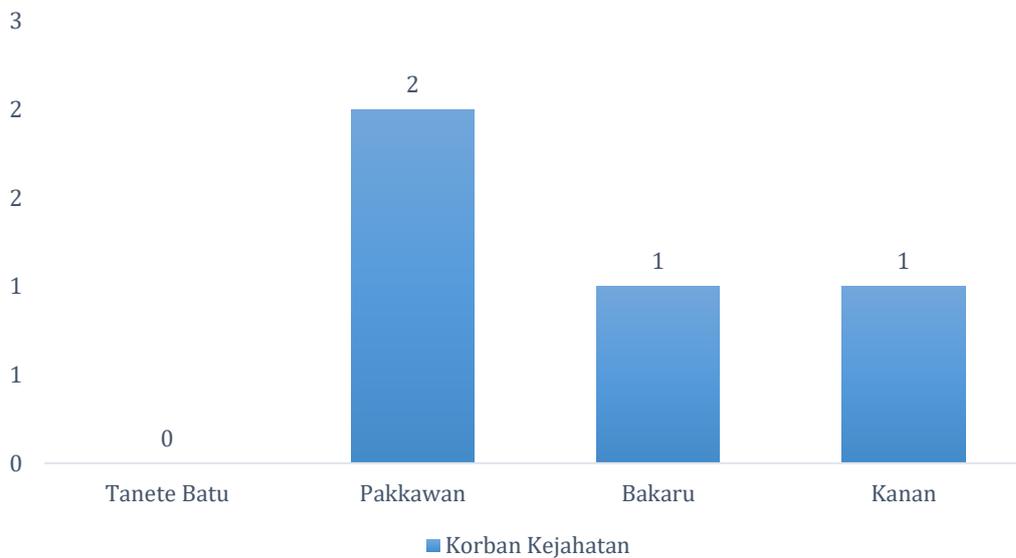
Gambar 19 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial di Desa Tanete Batu

Tabel 3 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tanete Batu

Bantuan Sosial	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
BPNT	1	0	0	0	1
Bantuan Beras	1	1	1	0	3
KKS	0	0	5	0	5
PKH	8	5	3	15	31
UPPKS	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0	0
KUR	0	0	0	1	1
Kuota Internet	0	0	3	0	3
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	1	0	0	1
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	20	12	46	26	104



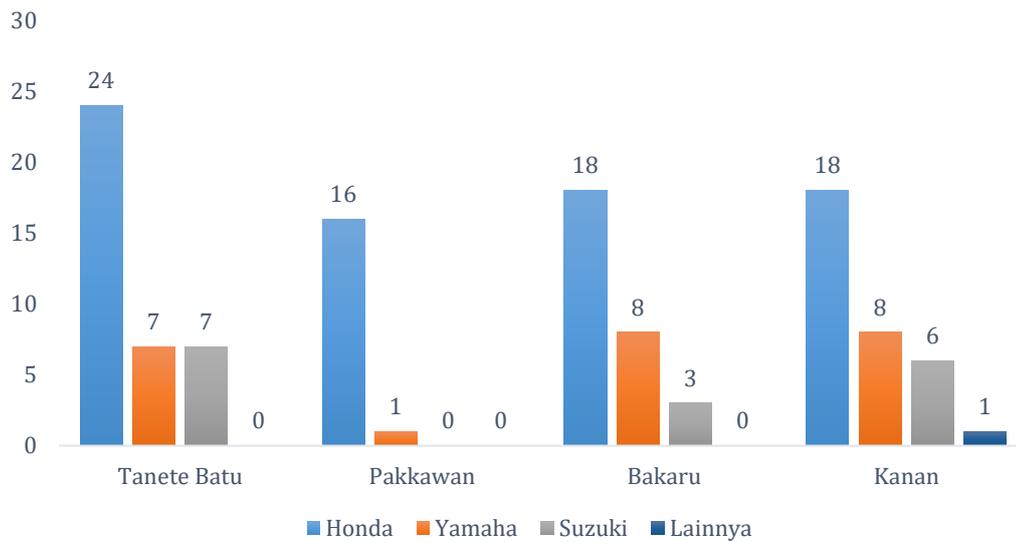
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tanete Batu



Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tanete Batu

Tabel 4 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tanete Batu

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Tanete Batu	2	0	26	10	6	1	0	0	0	0	0	0
Pakkawan	0	0	17	0	4	0	0	0	0	0	0	0
Bakaru	1	0	19	8	3	1	0	0	0	0	0	0
Kanan	1	0	29	2	4	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	4	0	91	20	17	2	0	0	0	0	0	0



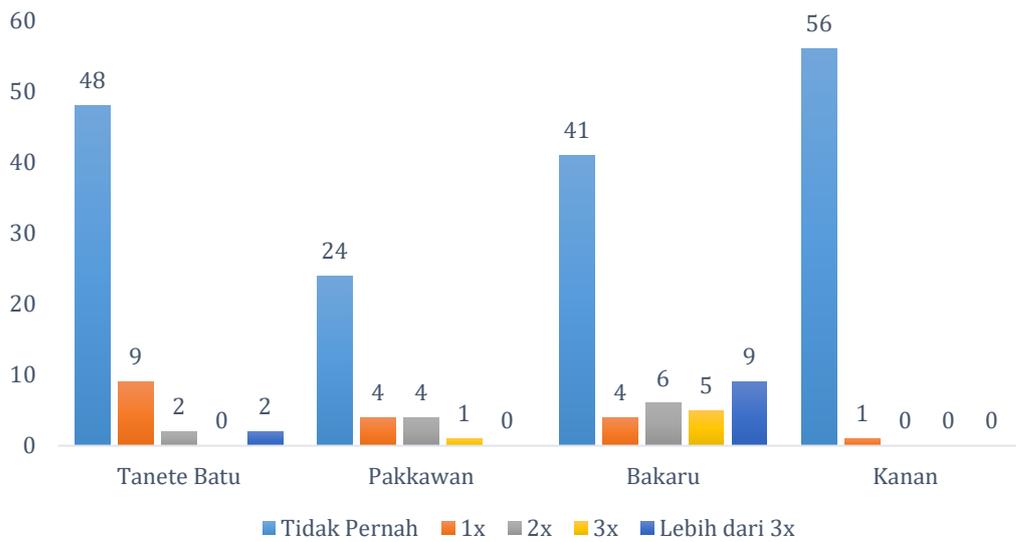
Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tanete Batu

Tabel 5 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tanete Batu

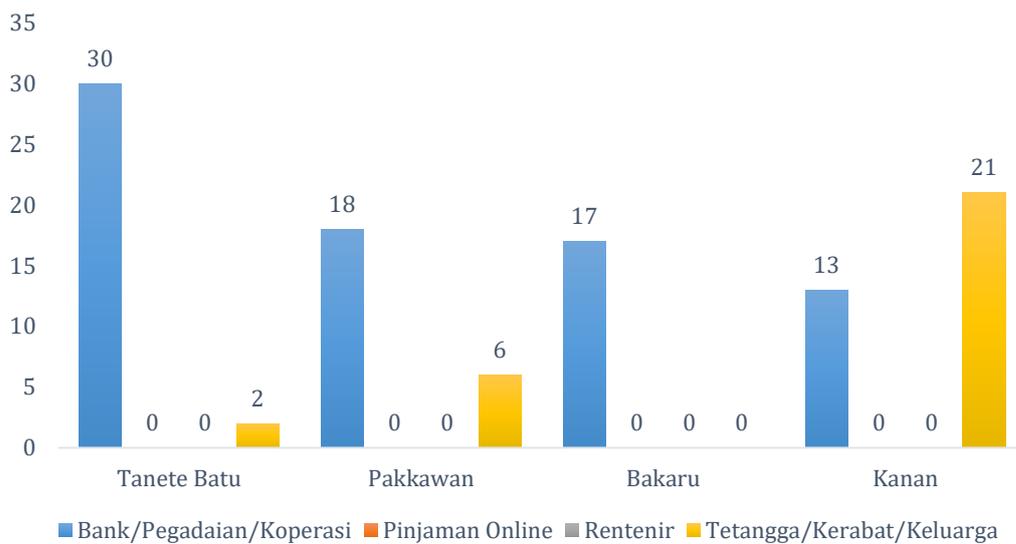
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Tanete Batu	24	7	7	0	0
Pakkawan	16	1	0	0	0
Bakaru	18	8	3	0	0
Kanan	18	8	6	0	1
TOTAL	76	24	16	0	1

Tabel 6 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Batu

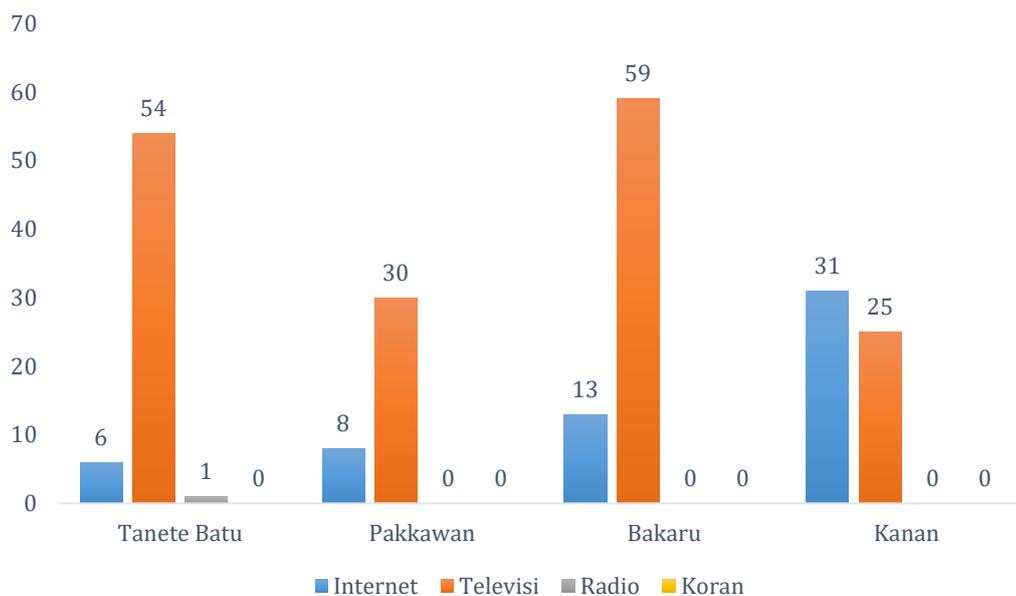
Partisipasi Organisasi	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
LSM/NGO	0	1	0	0	1
Kelompok Tani	19	9	28	32	88
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	2	5	0	7
Koperasi/BUMDES	0	9	0	0	9
Kelompok Pengajian	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	0	0	0
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	0	0	0
Kegiatan Gotong Royong	0	0	1	2	3
Siskamling	0	0	0	0	0
Partai Politik	1	0	0	0	1
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0



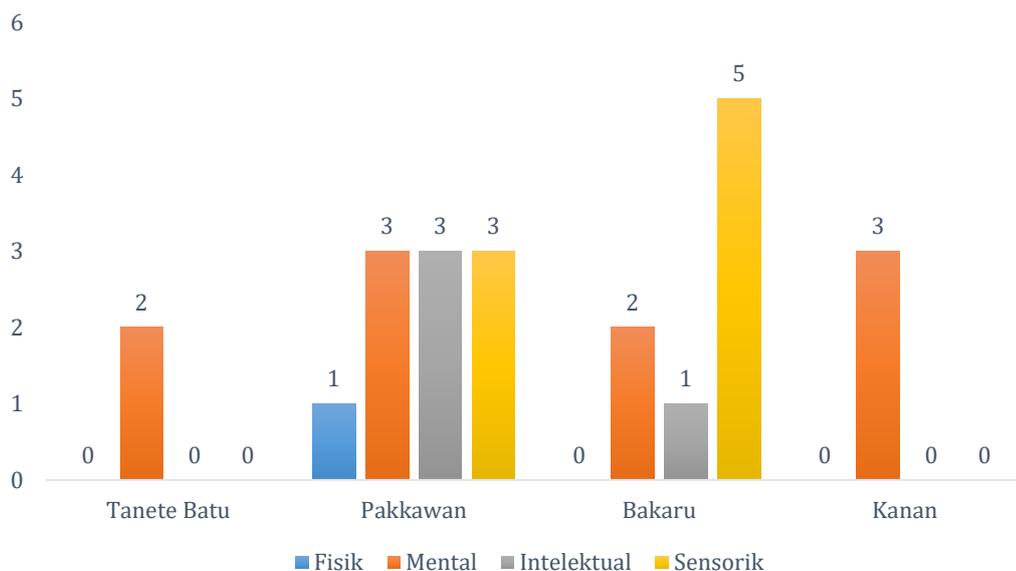
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Tanete Batu



Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tanete Batu

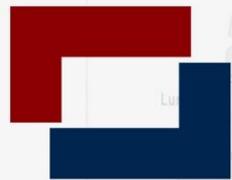


Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tanete Batu



Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tanete Batu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Tanete Batu, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A sandy beach and the ocean are visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

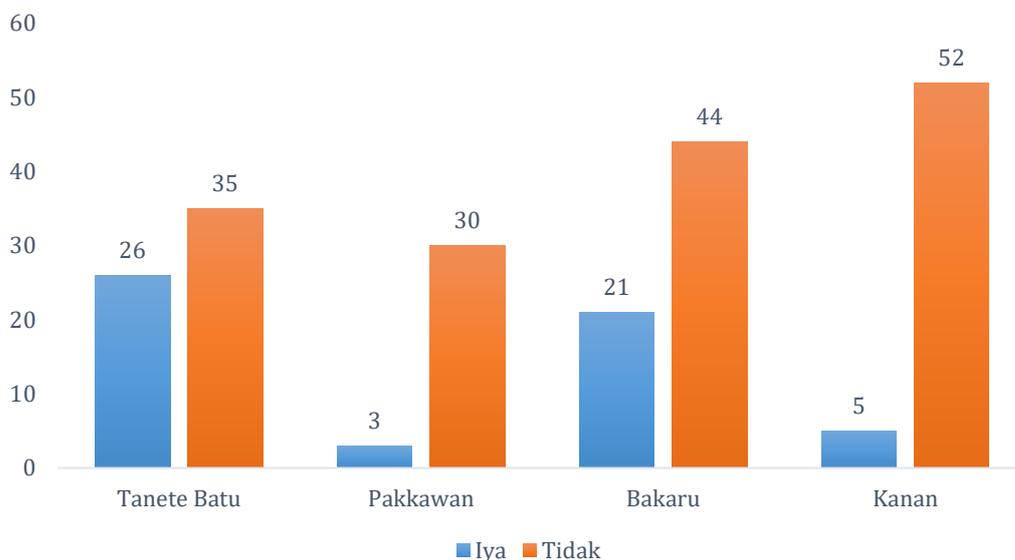
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

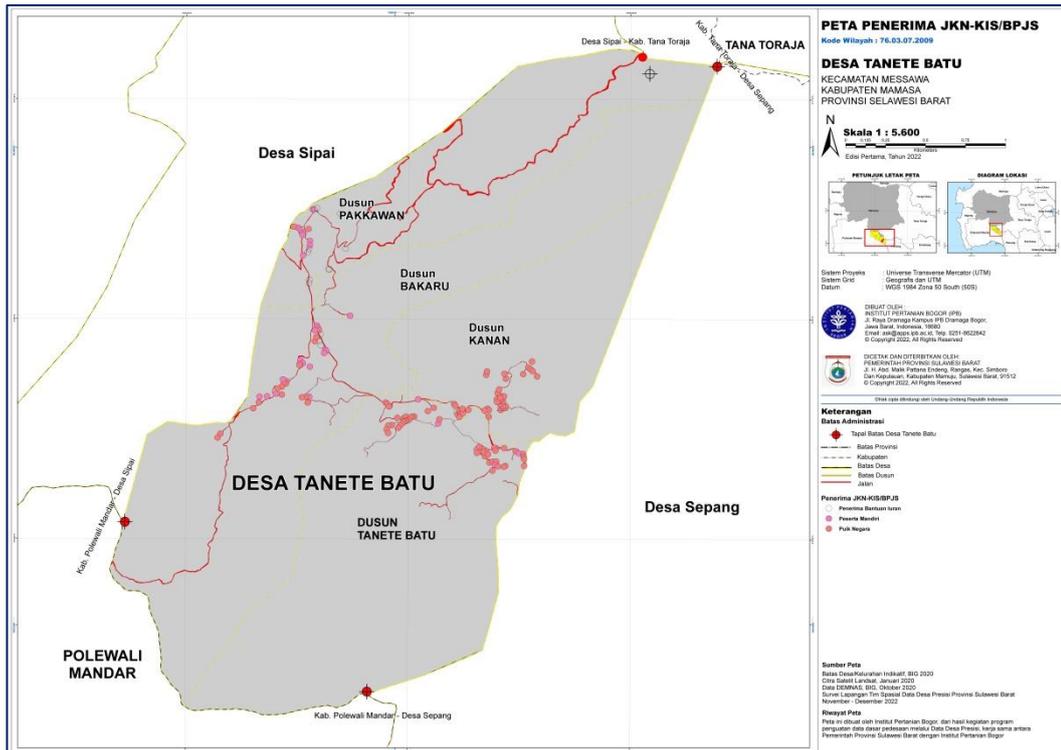
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 61 jiwa penerima bantuan iuran, 74 peserta mandiri, 366 jiwa PUIK negara, dan 2 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 44 jiwa menderita asam lambung, 4 jiwa menderita diabetes, 24 jiwa menderita hipertensi, 12 jiwa menderita penyakit jantung, 5 jiwa menderita sakit ginjal, 75 jiwa menderita sakit lambung, 2 jiwa mengalami sakit paru-paru, 4 jiwa mengalami asma, 3 jiwa mengalami stroke, 5 jiwa mengalami Kanker, 3 jiwa mengalami Hepatitis dan 41 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Tanete Batu paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 119 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 19 jiwa, guru/pendidik sebanyak 28 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 2 jiwa, pedagang sebanyak 11 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 6 jiwa, buruh pabrik 1 jiwa. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Tanete Batu , sebanyak 269 jiwa tidak bekerja, berusaha sendiri 107 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 107 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 68 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 83 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 3 jiwa, Pensiunan sebanyak 4 jiwa, Pegawai Teatap Lembaga sebanyak 9 jiwa, Pekerja Outsorsing Swasta sebanyak 5 jiwa, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 23 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian sebanyak 4 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Sebanyak 6 jiwa, Serta Pegawai Lembaga Swasta sebanyak 1 jiwa.



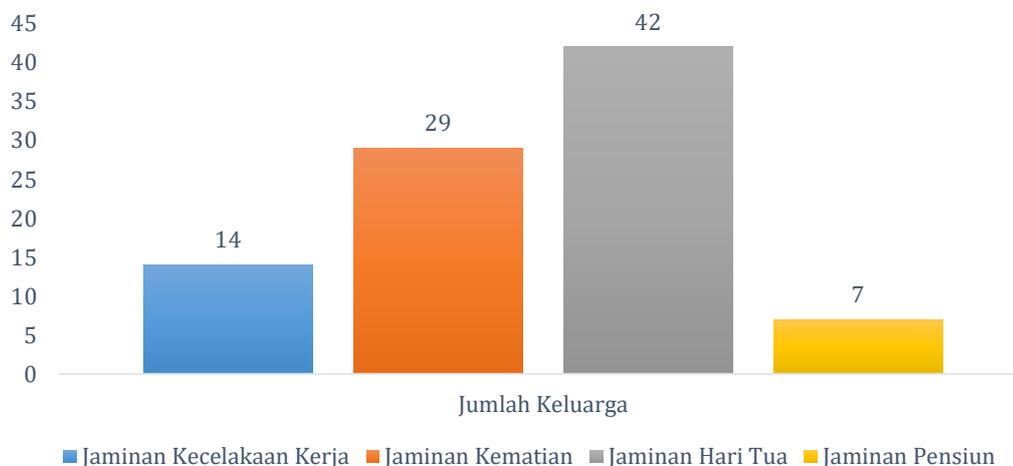
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tanete Batu



Gambar 28 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Tanete Batu

Tabel 7 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tanete Batu

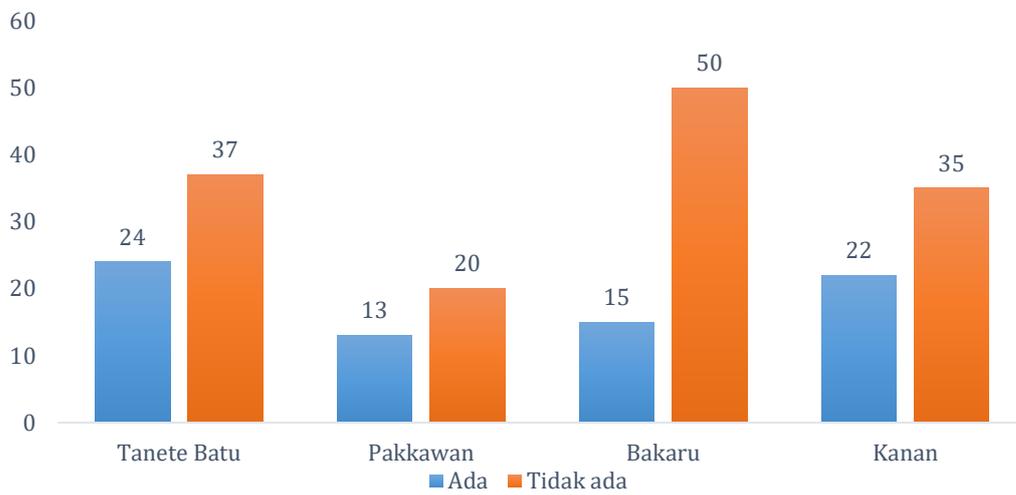
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Tanete Batu	0	13	160	1
Pakkawan	45	25	10	0
Bakaru	8	36	30	0
Kanan	8	0	166	1
TOTAL	61	74	366	2



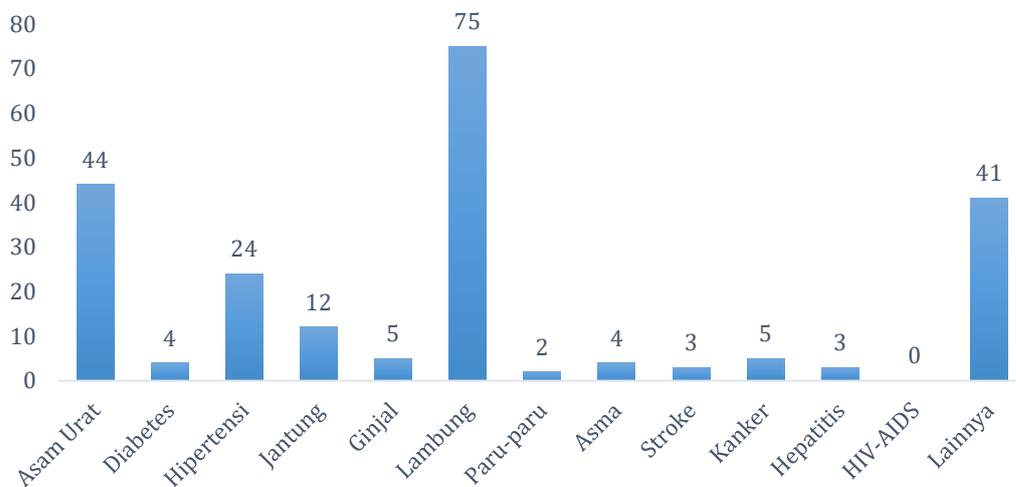
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tanete Batu



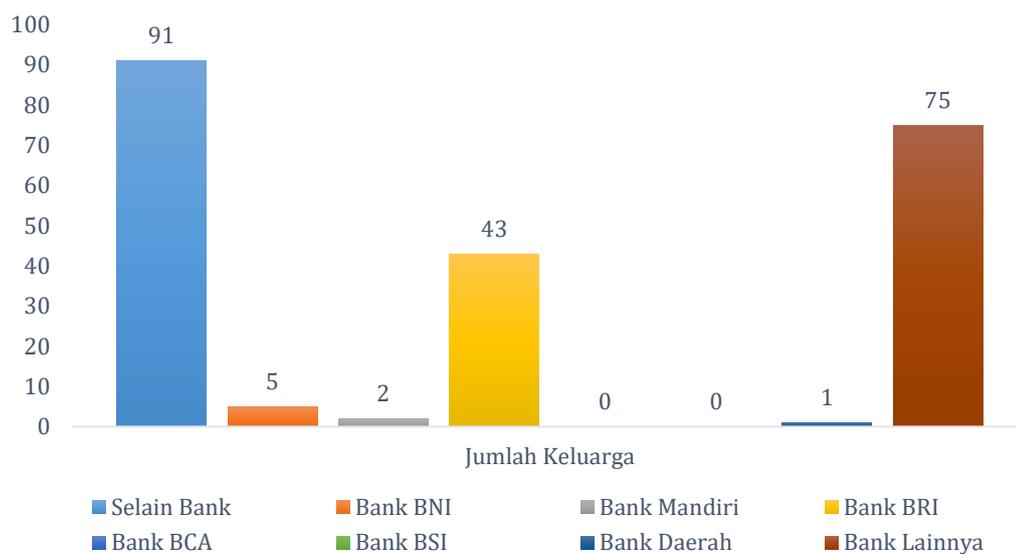
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tanete Batu



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Tanete Batu



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Tanete Batu



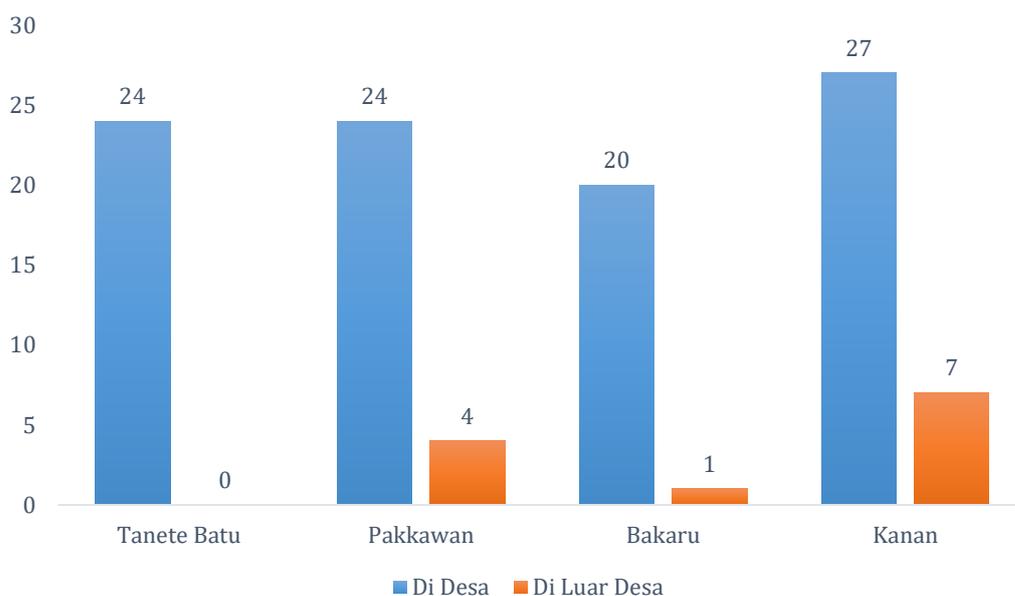
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tanete Batu

Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Tanete Batu

Pekerjaan	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Belum/Tidak Bekerja	124	57	128	154	463
Asisten Rumah Tangga	0	0	26	1	27
Apoteker	0	0	0	2	2
Buruh Pabrik	0	1	0	0	1
Bidan	0	1	0	0	1
Guru/Pendidik	13	4	1	10	28
Pekerja Serabutan	2	0	0	0	2
Koki	0	0	0	0	0
Montir	1	0	0	0	1
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	49	23	19	28	119
Pedagang	2	4	3	2	11
Pengemudi	0	1	1	1	3
Pekerja/Karyawan Swasta	8	5	0	6	19
Pegawai Lembaga Negara	0	1	3	2	6
Perawat	1	0	0	1	2
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
Programer/IT/Videografi	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0
Security	0	1	0	0	1
Pelaut	1	1	0	1	3
Penjahit	0	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	0	0	0

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Tanete Batu

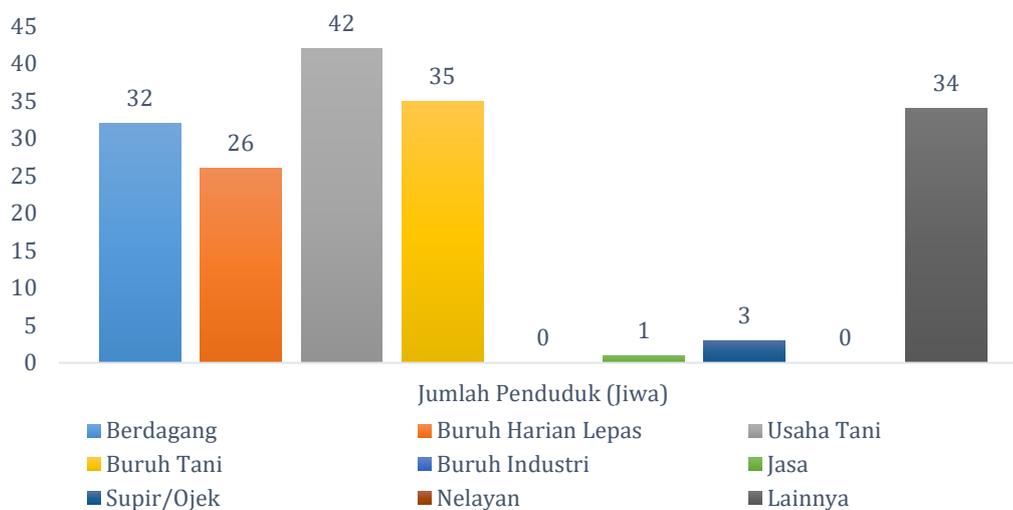
Status Pekerjaan	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Tidak Bekerja	61	16	84	108	269
Pelajar/ Mahasiswa	36	19	21	31	107
Mengurus Rumah Tangga	24	22	23	14	83
Pensiun	3	0	0	1	4
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	5	3	0	1	9
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	1	0	0	2	3
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	1	4	0	0	5
Pekerja Harian Lepas	33	1	28	6	68
Berusaha Sendiri	24	28	21	34	107
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11	3	2	7	23
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	1	1	1	4
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	1	1	1	3	6
Prajurit TNI	0	0	0	0	0



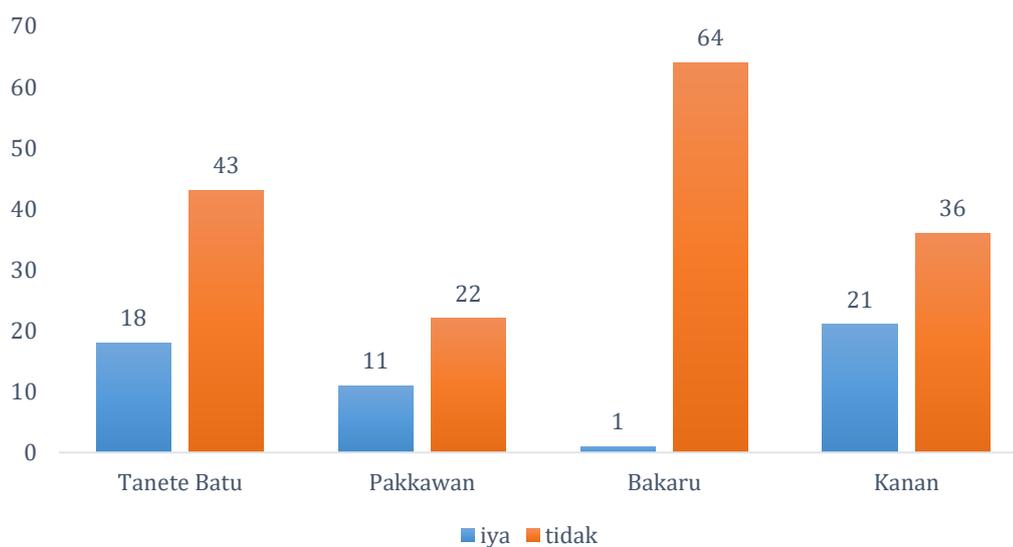
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Tanete Batu

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Batu

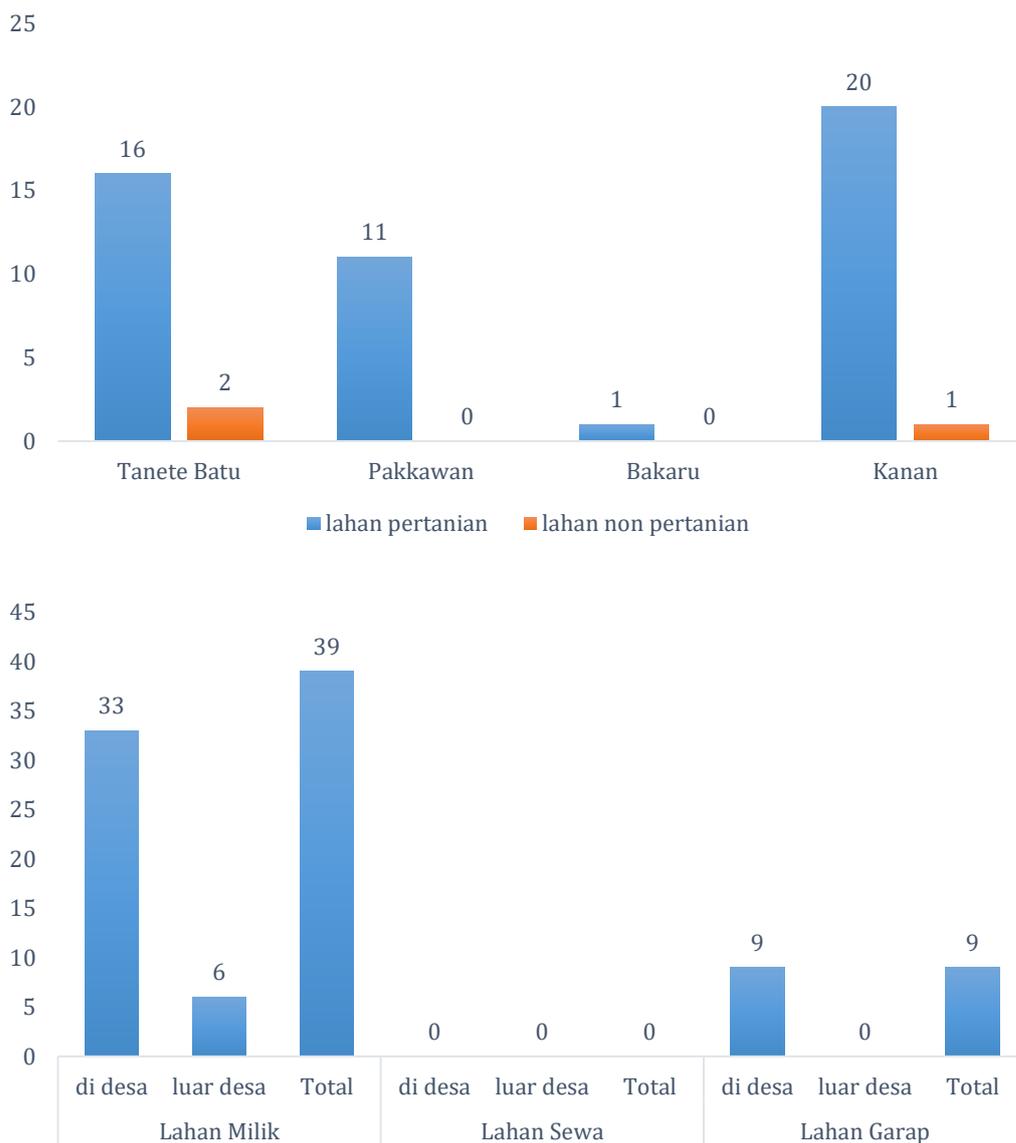
Pekerjaan	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Tidak Ada	167	87	119	143	516
Berdagang	1	7	12	12	32
Buruh Harian Lepas	14	0	8	4	26
Usaha Tani	5	0	34	3	42
Buruh Tani	4	0	2	29	35
Buruh Industri	0	0	0	0	0
Jasa	0	0	0	1	1
Sopir/ Ojek	0	0	0	0	0
Nelayan	0	0	0	0	0
Lainnya	10	5	6	13	34



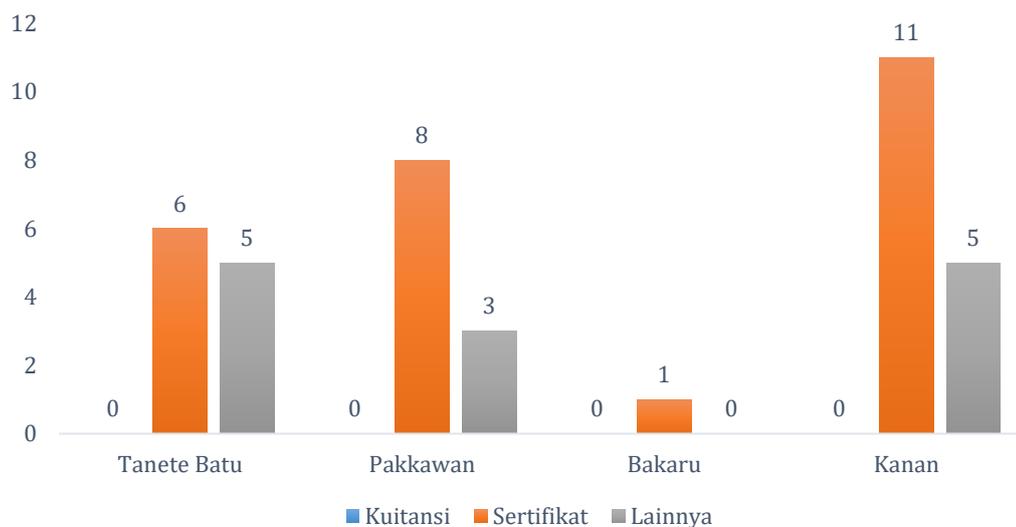
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Batu



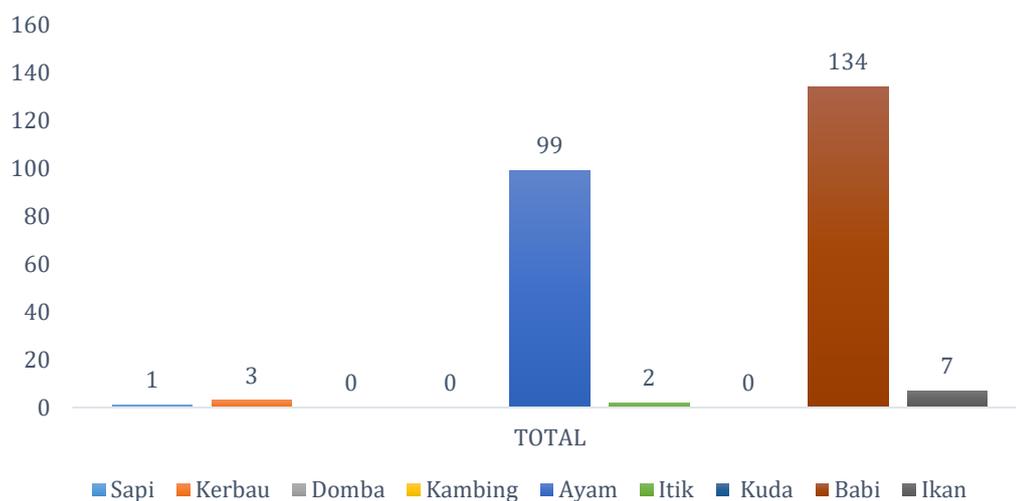
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Tanete Batu



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Tanete Batu



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Tanete Batu



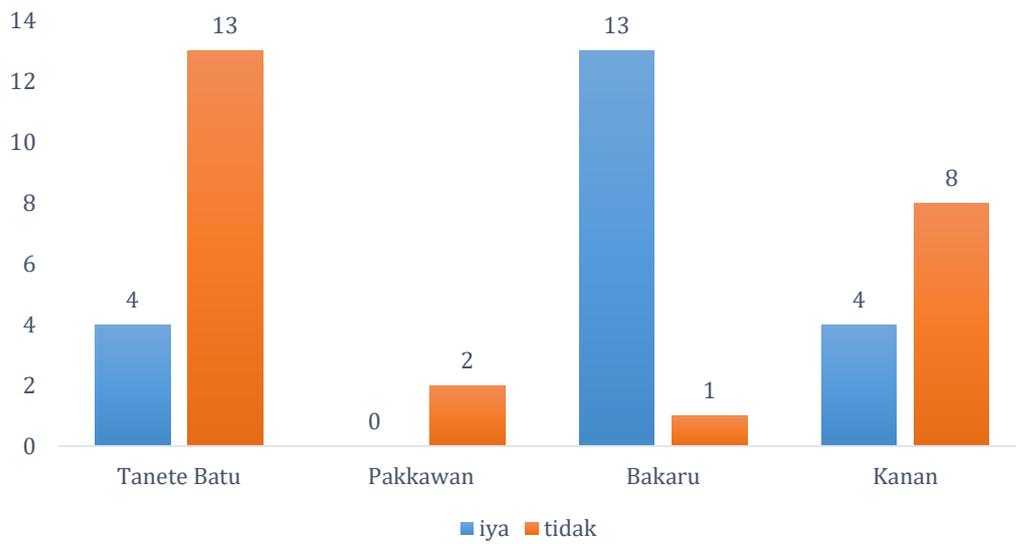
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Batu

Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Batu

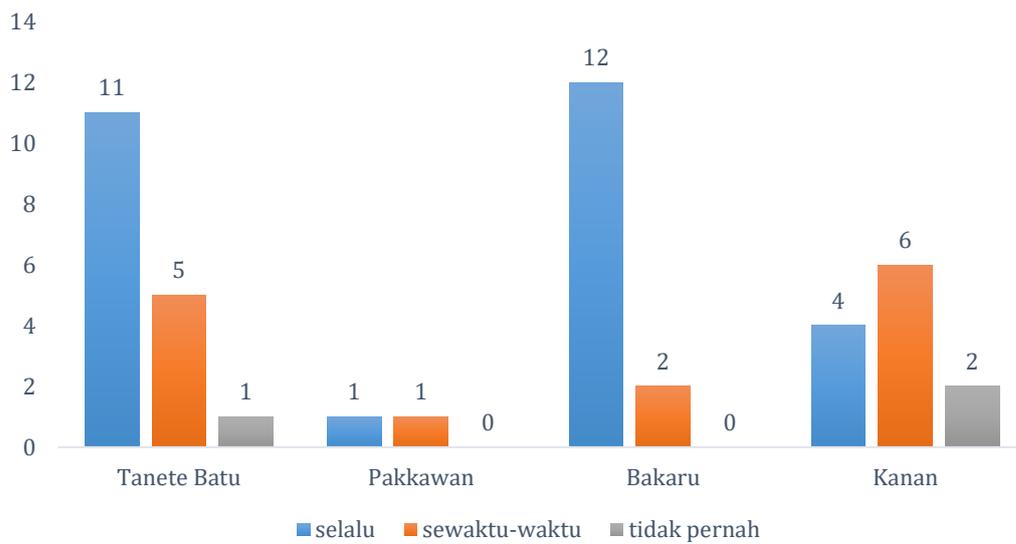
Dusun	Sapi	Kerbau	Ayam	Itik
Tanete Batu	0	1	22	0
Pakkawan	0	1	19	0
Bakaru	1	0	41	2
Kanan	1	3	17	0

Tabel 9 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tanete Batu

Dusun	Babi (Ekor)	Ikan (Ekor)
Tanete Batu	38	1
Pakkawan	17	0
Bakaru	40	1
Kanan	39	5



Gambar 40 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Tanete Batu



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tanete Batu



Bagian 8 SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

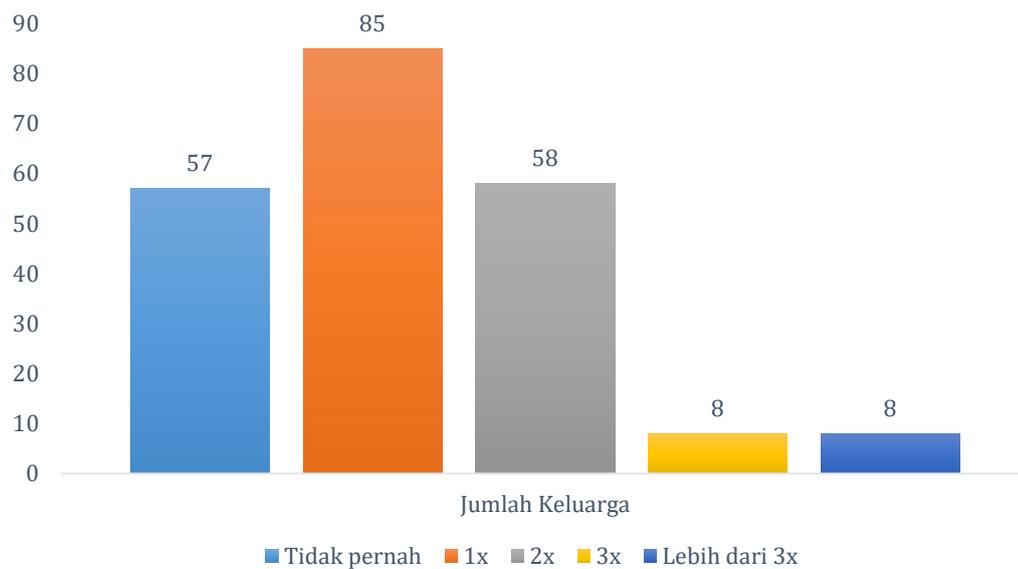
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 57 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 85 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 58 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 8 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 8 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Tanete Batu, terdiri atas 1 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 1 keluarga bersumber dari Air Hujan, 183 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 1 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 1 keluarga bersumber dari sumur bor, 4 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi, dan 25 keluarga bersumber dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Tanete Batu sebanyak 168 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 43 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 1 keluarga, dan gas lebih dari 3 kg sebanyak 3 keluarga, serta ada juga yang memakai bahan bakar Arang sebanyak 1 keluarga.

Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 2 keluarga dengan menu makan lengkap, 182 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 32 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 14 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 1 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 197 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 3 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, dan 1 keluarga >2200 VA.

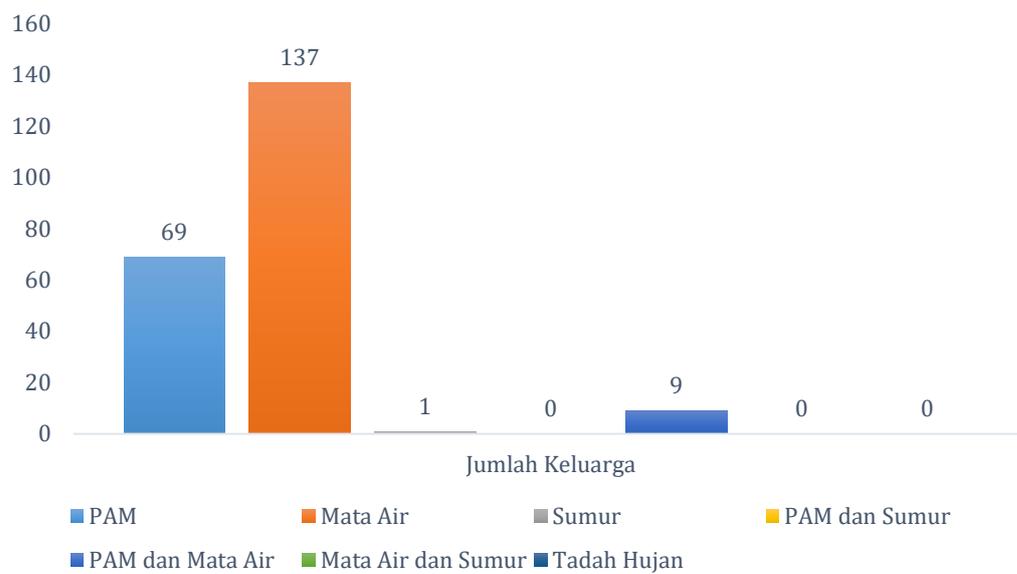
Selain itu, terdapat 198 keluarga yang memiliki jamban dan 18 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 33 keluarga dengan status rumah menumpang, 0 keluarga dengan status rumah kontrak, 1 keluarga dengan status rumah dinas, 177 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 5 keluarga status rumah lainnya.



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tanete Batu

Tabel 10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tanete Batu

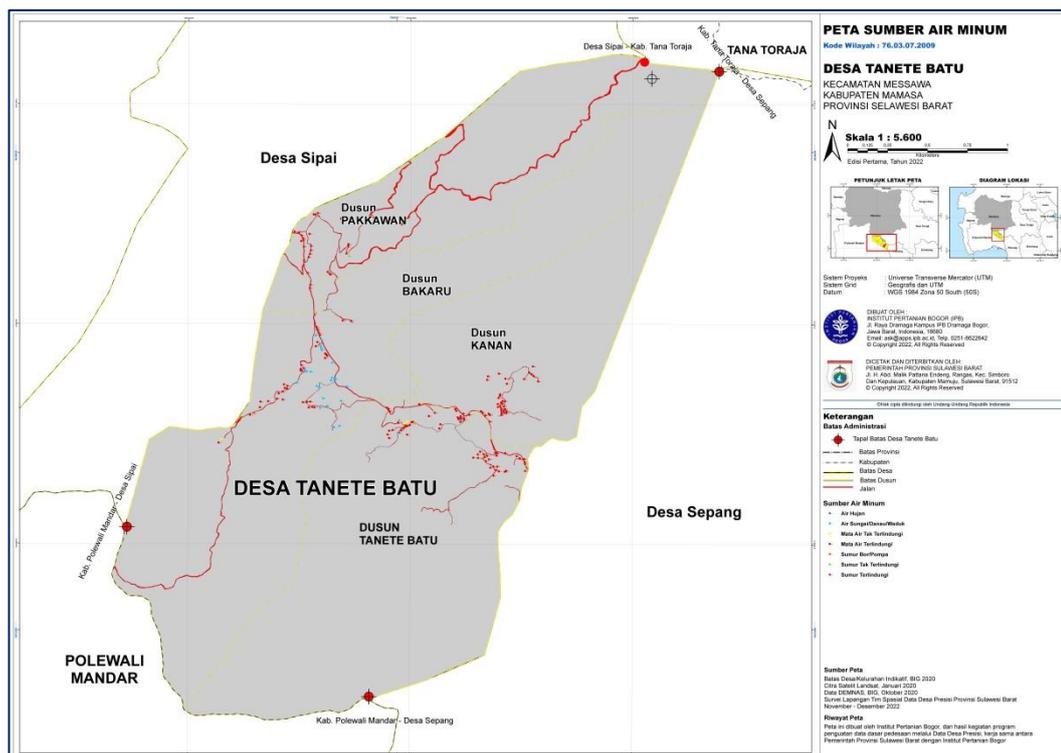
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Tanete Batu	12	18	28	0	3
Pakkawan	10	11	10	1	1
Bakaru	2	34	18	7	4
Kanan	33	22	2	0	0
TOTAL	57	85	58	8	8



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Tanete Batu

Tabel 11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tanete Batu

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Tanete Batu	10	49	1	0	1	0
Pakkawan	14	19	0	0	0	0
Bakaru	45	12	0	0	8	0
Kanan	0	57	0	0	0	0
TOTAL	69	137	1	0	9	0



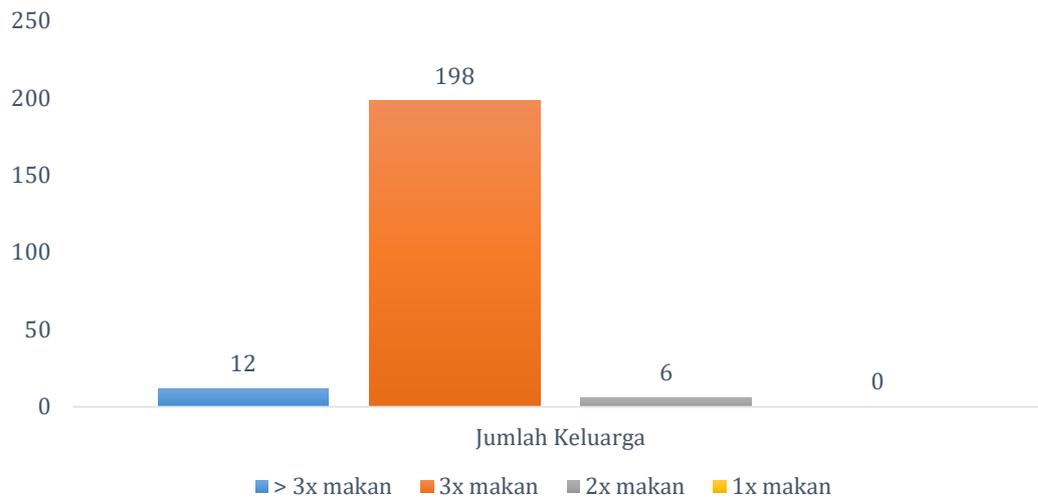
Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Tanete Batu

Tabel 12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tanete Batu

Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	
Air hujan	1	0	0	0	1
Mata air tak terlindungi	3	0	1	0	4
Mata air terlindungi	57	32	38	56	183
Sumur tak terlindungi	0	1	0	0	1
Sumur terlindungi	0	0	1	0	1
Sumur Bor/Pompa	0	0	1	0	1
Air Sungai	0	0	24	1	25
Ledeng meteran	0	0	0	0	0
Air isi ulang	0	0	0	0	0
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0

Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tanete Batu

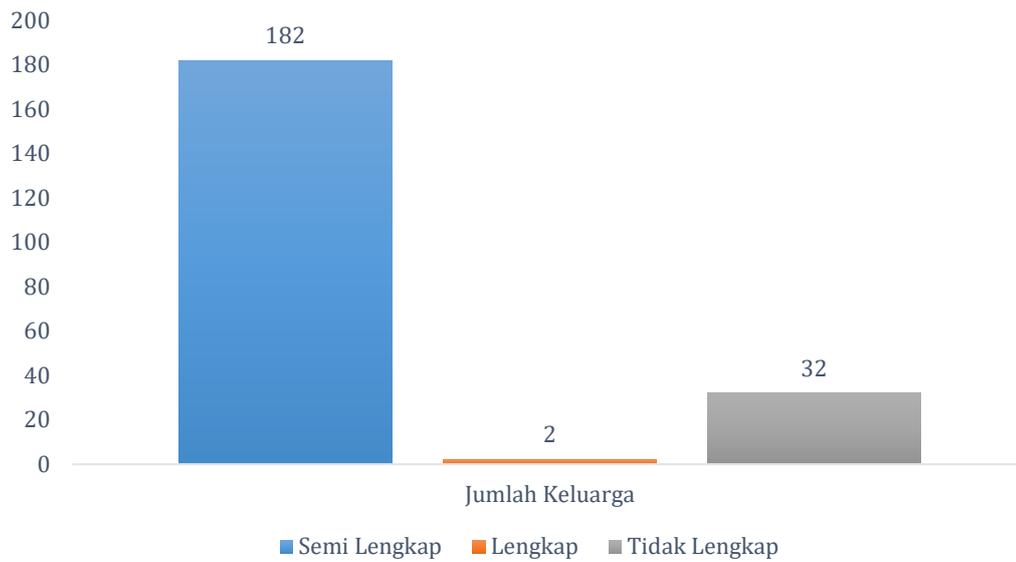
Dusun	Bahan Bakar Masak		
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas lebih dari 3 kg
Tanete Batu	0	14	43
Pakkawan	1	14	18
Bakaru	0	6	59
Kanan	0	9	48
TOTAL	1	43	168



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Batu

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Batu

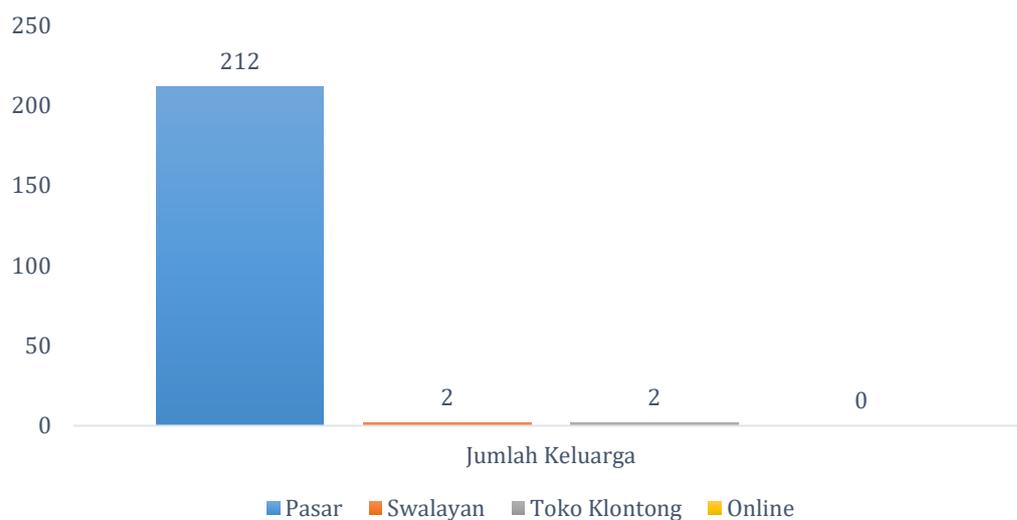
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Tanete Batu	2	59	0	0
Pakkawan	0	29	4	0
Bakaru	1	64	0	0
Kanan	9	46	2	0
TOTAL	12	198	6	0



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tanete Batu

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Batu

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Tanete Batu	60	0	1
Pakkawan	24	0	9
Bakaru	64	1	0
Kanan	34	1	22
TOTAL	182	2	32



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tanete Batu

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Batu

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Tanete Batu	59	2	0
Pakkawan	31	0	2
Bakaru	65	0	0
Kanan	57	0	0
TOTAL	212	2	2

Tabel 14 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tanete Batu

Sumber Karbohidrat	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Beras (liter)	2508	1195	1735	1701	7139
Biskuit (Bungkus)	11680	8865	26600	2800	49945
Jagung (Kg)	9	0	30	2	41
Kentang (Kg)	12	10	8	1	31
Mie (bungkus)	961	488	814	197	2460
Roti Tawar (Bungkus)	4	9	37	19	69
Singkong (Kg)	19	33	21	22	95
Sukun (Kg)	1	0	1	26	28
Beras ketan (Kg)	58	119	90	80	347

Tabel 15 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tanete Batu

Lauk Hewani	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Daging Sapi	4	0	5	0	9
Daging Ayam	40	26	76	11	153
Daging Babi	74	22	41	7	144
Ikan Segar	185	302	347	116	950
Ikan Kering Asin	110	94	89	123	416
Telur Ayam	156	49	256	34	495

Tabel 16 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tanete Batu

Lauk Nabati	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Kacang Hijau	4	5	6	0	15
Kacang Kedelai	2	8	4	0	14
Kacang Merah	1	0	2	0	3
Kacang Mete	0	0	2	0	2
Tahu	126	61	72	88	347
Tempe	276	112	83	135	606

Tabel 17 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tanete Batu

Sayuran	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Bayam	40	22	14	43	119
Kangkung	51	38	41	72	202
Sawi	100	73	11	86	270
Terong	29	5	3	30	67
Oyong	2	0	1	2	5
Daun Singkong	231	271	174	151	827
Daun Ubi	433	128	89	183	833

Tabel 18 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tanete Batu

Buah-buahan	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Jeruk	21	22	6	8	57
Mangga	4	10	7	0	21
Pepaya	39	30	23	15	107
Pisang	163	164	95	74	496
Alpukat	6	10	32	5	53
Semangka	13	0	18	0	31
Melon	2	0	3	0	5

Tabel 19 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Tanete Batu

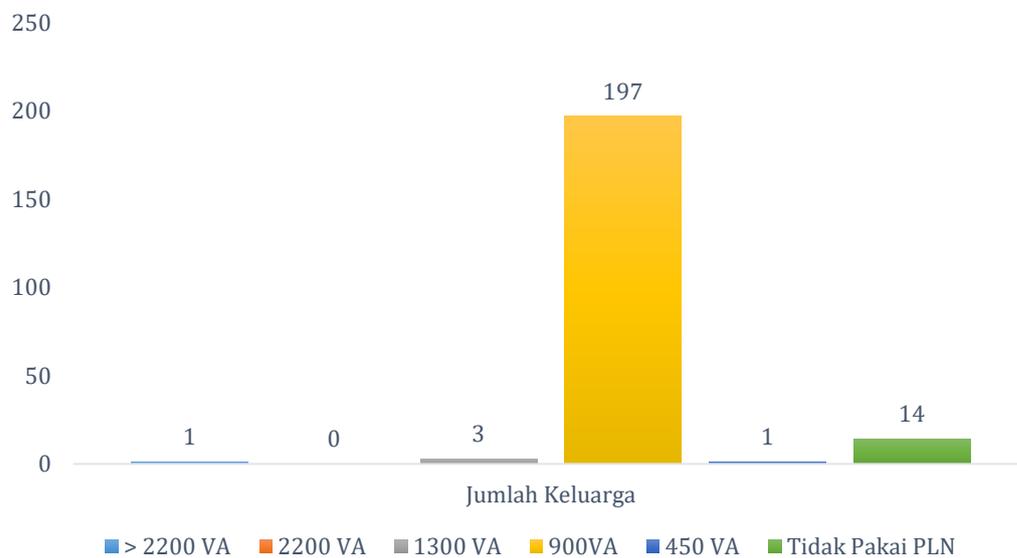
Bumbu	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Cabai	41	55	54	59	209
Bawang Merah	65	97	94	88	344
Bawang Putih	77	121	92	82	372

Tabel 20 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tanete Batu

Bahan Masak	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Minyak Goreng	173	78	189	116	556
Gas	454	129	295	250	1128
Garam	2147450	15000	34020	19700	2216170
Gula	159	44	86	88	377

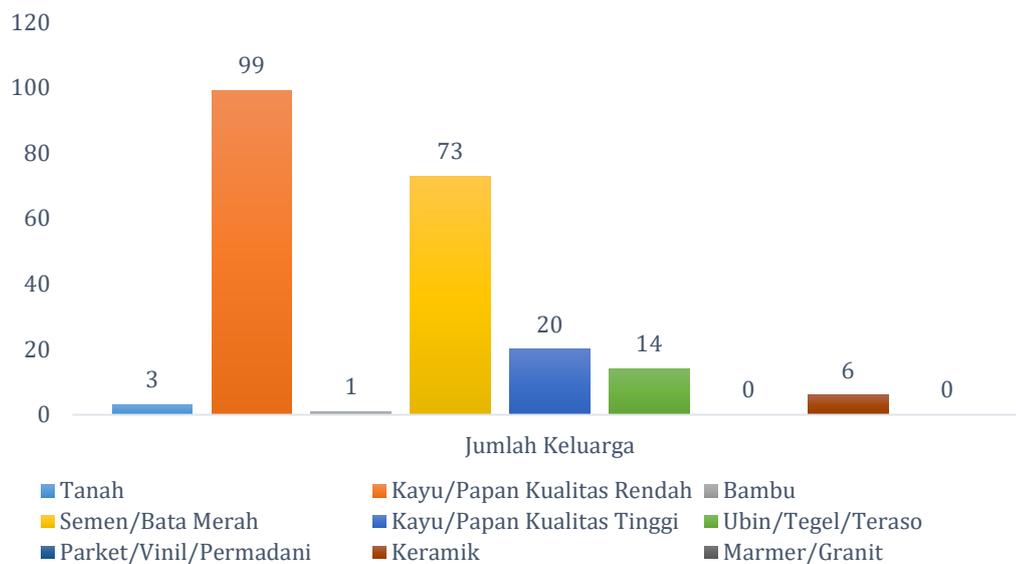
Tabel 21 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tanete Batu

Dusun	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Susu	340	190	113	85	728
Teh	345	312	247	507	1411
Kopi	2688	1210	1435	1181	6514
Rokok	608	42	665	535	1850

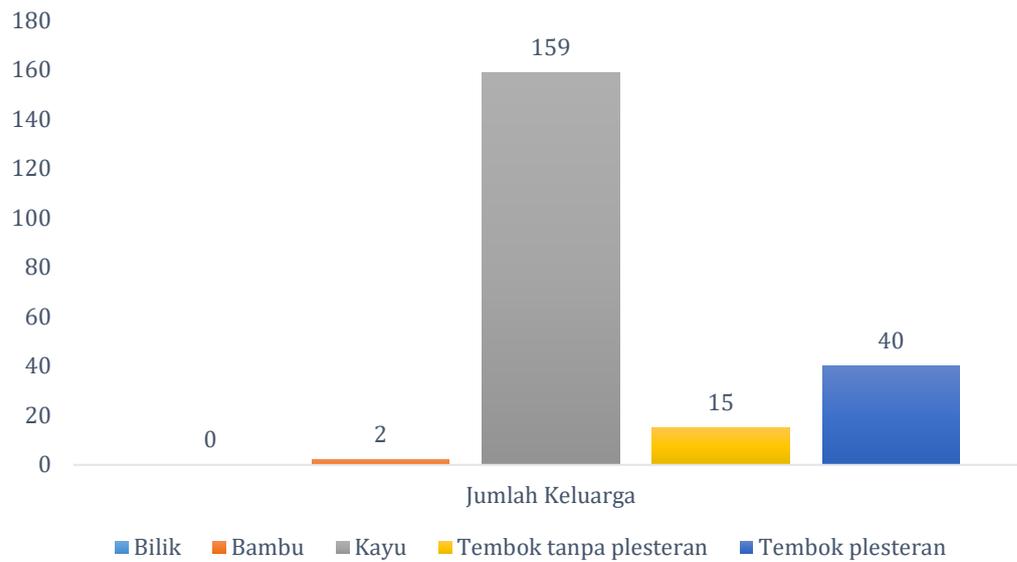
**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Batu

Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Batu

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Tanete Batu	1	0	0	58	0	2
Pakkawan	0	0	1	25	0	7
Bakaru	0	0	0	61	0	4
Kanan	0	0	2	53	1	1
TOTAL	1	0	3	197	1	14

**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu

Jenis Lantai	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Tanah	1	0	0	2	3
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	32	15	36	16	99
Bambu	0	0	1	0	1
Semen/ Bata Merah	20	13	22	18	73
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	1	1	6	12	20
Ubin/ Tegel/ Teraso	5	0	0	9	14
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0
Keramik	2	4	0	0	6
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0



Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tanete Batu

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu

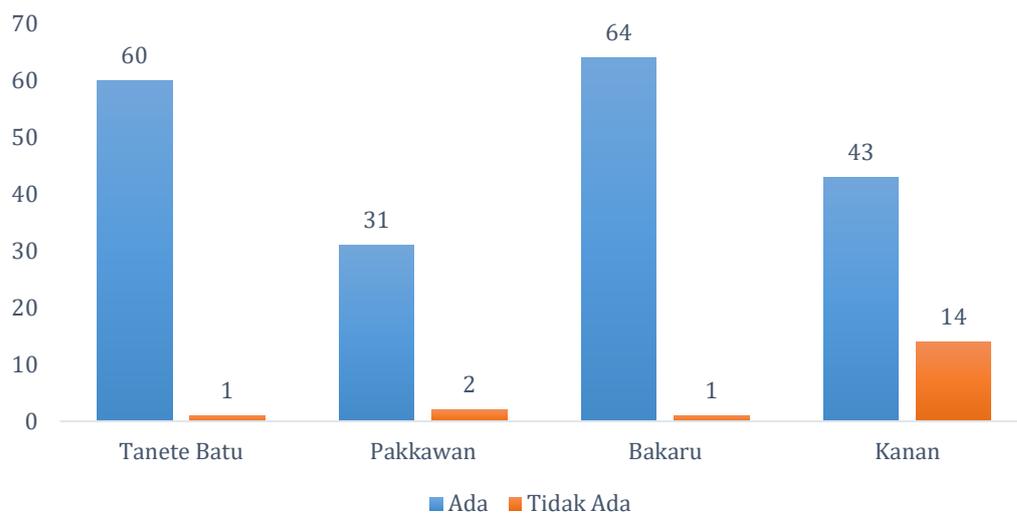
Jenis Dinding	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	2	2
Kayu	45	24	55	35	159
Tembok tanpa plesteran	2	0	4	9	15
Tembok plesteran	14	9	6	11	40



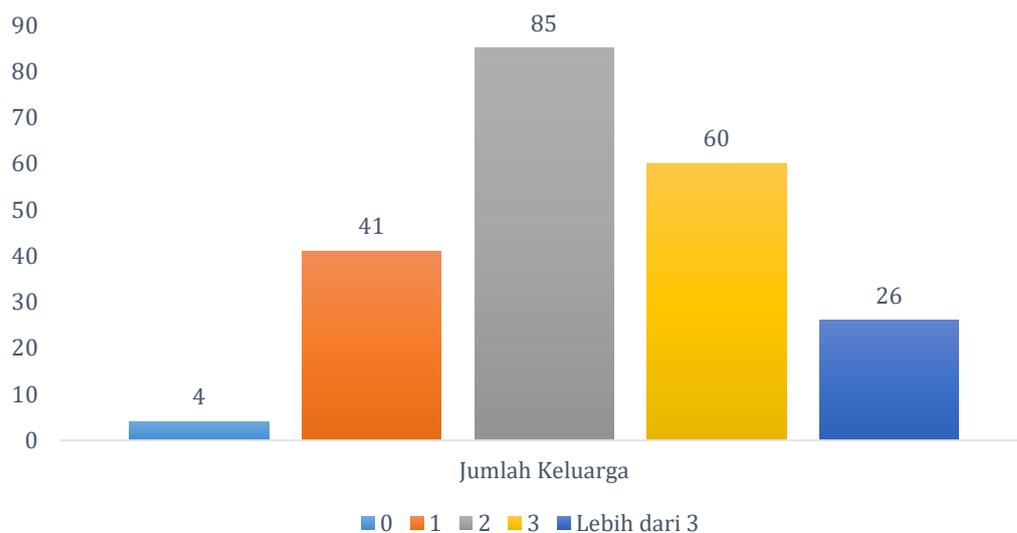
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu

Jenis Atap	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	0	0	0	0
Beton/genteng Beton	0	0	0	1	1
Sirap	0	0	0	1	1
Seng	61	29	64	54	208
Asbes	0	1	1	1	3
Genteng metal	0	0	0	0	1
Genteng keramik	0	2	0	0	2
Rumbia	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0



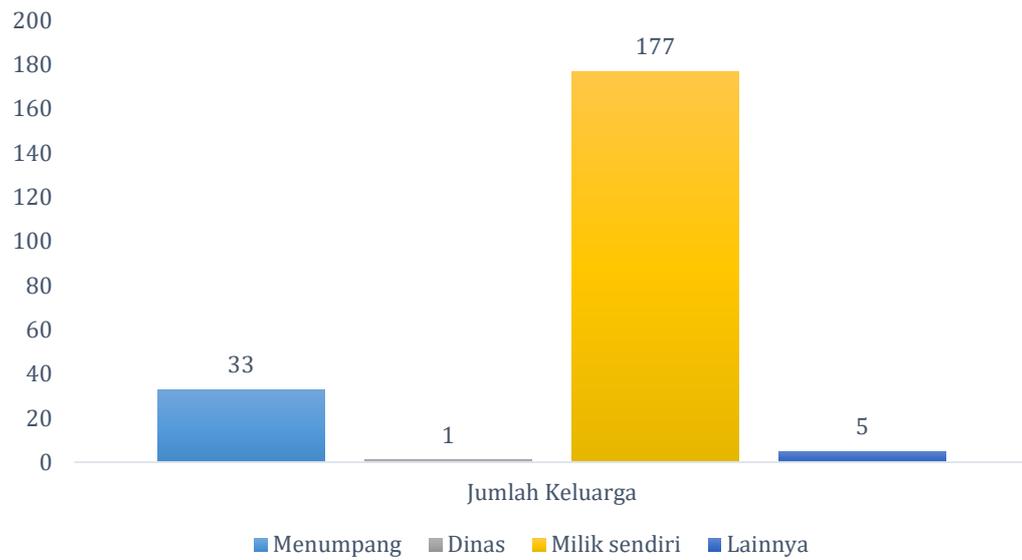
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tanete Batu



Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Batu

Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Batu

Jumlah Kamar Tidur	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
0	3	1	0	0	4
1	17	3	6	15	41
2	20	18	25	22	85
3	12	5	29	14	60
Lebih dari 3	9	6	5	6	26



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Batu

Status Kepemilikan	Tanete Batu	Pakkawan	Bakaru	Kanan	TOTAL
Menumpang	12	5	4	12	33
Dinas	0	1	0	0	1
Milik sendiri	49	25	60	43	177
Lainnya	0	2	1	2	5





Bagian 9 DATA SOSIAL

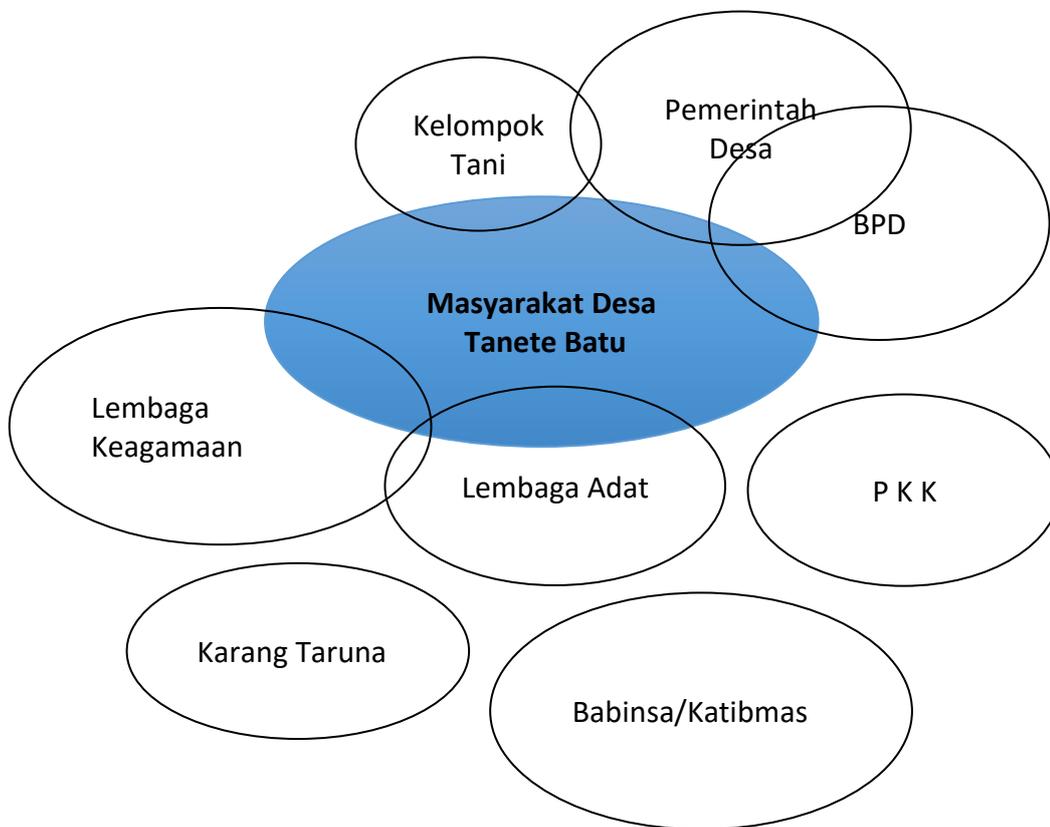
Desa Tanete Batu,
Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa,
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa Tanete Batu (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Tanete Batu. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Tanete Batu maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Tanete Batu.

Lembaga kemasyarakatan desa adalah suatu wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah Desa, dan lembaga ini ikut serta dalam perencanaan ,pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.



Gambar 55 Diagram *venn* kelembagaan di Desa Tanete Batu

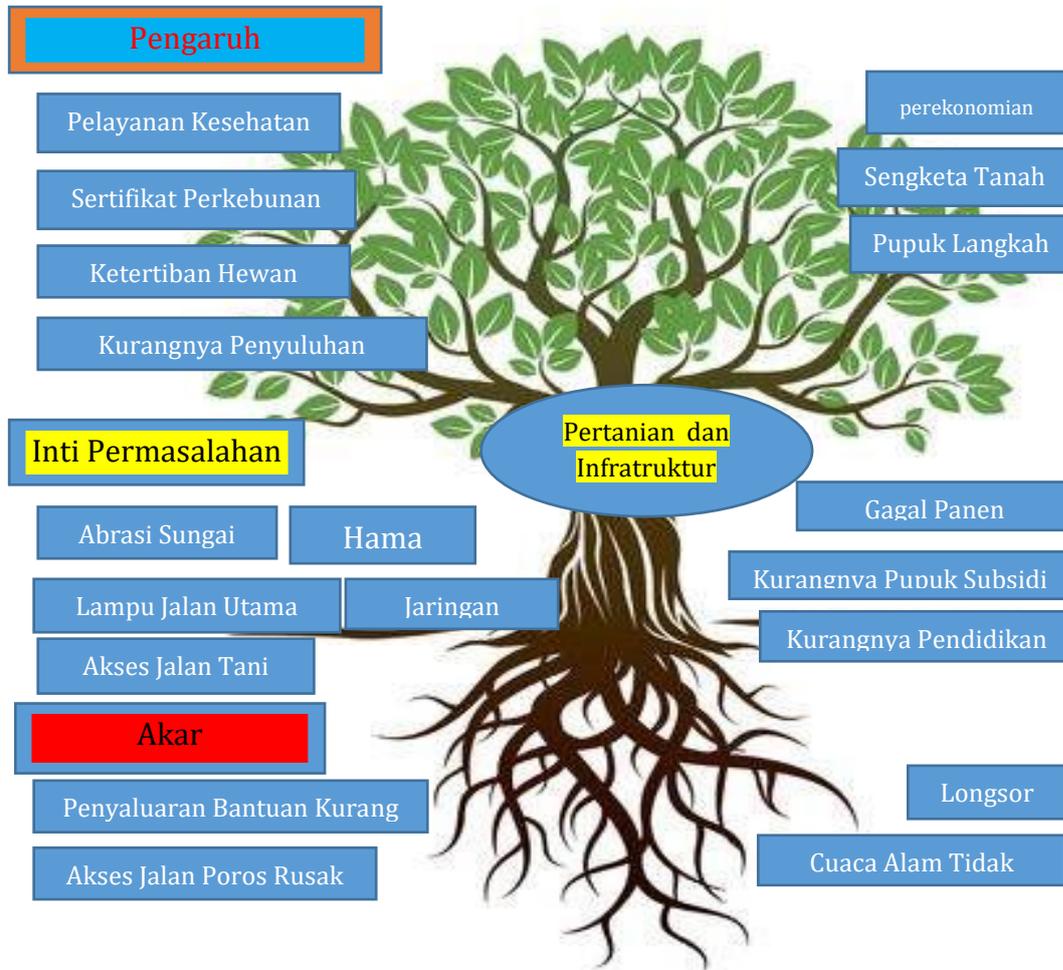
Berdasarkan hasil FGD, secara kelembagaan, pemerintah desa, BPD, Lembaga Adat, karang taruna, PKK, Lembaga Keagamaan, Kelompok Tani dan Babinsa dan Katibnas merupakan lembaga yang sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat. Menurut penuturan masyarakat Desa Tanete Batu, kedelapan lembaga tersebut lebih dekat dengan masyarakat, alasannya ketika mengurus berbagai kebutuhan yang ada di desa, seperti pelayanan dan kebutuhan lainnya sangat mudah, sehingga kedelapan lembaga tersebut memiliki posisi penting didalam struktur masyarakat.

Selain itu lembaga yang menurut masyarakat memiliki relasi yang kuat adalah pemerintah desa, BPD, Lembaga Adat, Lembaga Keagamaan, PKK, Kelompok Tani, Karang Taruna dan Babinsa/Katibnas yang memiliki nilai yang sama. Lembaga-lembaga tersebut menjadi wadah yang penting dan berpengaruh selain kedelapan lembaga sebelumnya. Bagi mereka lembaga-lembaga itu mudah untuk diakses dalam menyampaikan berbagai aspirasi masyarakat, memutuskan serta menghasilkan solusi dari berbagai persoalan masyarakat. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut mampu menghubungkan satu sama lain terkait berbagai program yang ada di Desa Tanete Batu.

Selanjutnya, kelompok tani meski tidak terlalu berpengaruh secara signifikan relasi dengan masyarakat, namun lembaga-lembaga itu tetap dibutuhkan keberadaanya. Hal ini disebutkan lembaga itu akan terlihat dan dibutuhkan jika pada momen tertentu. Berbeda dengan Lembaga-lembaga yang disebutkan diatas. Terakhir, karang taruna dan PKK yang memiliki nilai terendah dari masyarakat Desa Tanete Batu. Menurut mereka bahwa kedua lembaga tersebut tidak terlalu dibutuhkan atau berpengaruh di masyarakat sebab karang taruna dan PKK kadang dan jarang terlihat aktivitasnya di desa, kecuali hanya pada momen tertentu.

9.2 Pohon Masalah Desa Tanete Batu

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Tanete Batu. Adapun pohon masalah Desa Tanete Batu tersaji pada **Gambar 56**



Gambar 56 Pohon masalah Desa Tanete Batu

Berdasarkan **Gambar 56** yang merupakan hasil FGD FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Tanete Batu adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Tanete Batu. Akar masalah pertama yaitu jalan usaha yang tidak memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang ekstra agar hasil panen bisa diangkut menuju pasar pertanian. Kedua, minimnya pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan. Ketiga, irigasi yang belum

memadai bagi usaha tani padi sawah. Hal tersebut menyebabkan petani sulit mengontrol jumlah debit air yang masuk ke areal persawahan; keempat, minimnya sarana dan prasarana (Saprodi) pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa Alat dan Mesin (Alsintan) yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani saat menyewa Alsintan dari pihak kedua. Selain itu, mahalnyanya sarana produksi pertanian menjadikan kurangnya akses petani terhadap sarana produksi yang dibutuhkan bagi kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi; Kelima, anjloknya harga komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan menjadikan pendapatan petani rendah. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa tingkat produktivitas tanaman rendah. Selain itu, manajemen kelompok tani juga tidak mumpuni. Daya beli yang rendah juga terjadi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

Penyebab dari *aspek lingkungan* adalah unsur hara tanaman, cuaca yang tidak menentu dan pengaruh perubahan iklim. Unsur hara tanaman terganggu sehingga tidak dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan khususnya pertumbuhan akar, batang dan daun.

Penyebab dari *aspek pertanian* adalah serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya pendampingan dari penyuluh baik penyuluh pertanian maupun perkebunan, kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik, serta pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas. Tanaman di Desa Tanete Batu yang sering diserang hama tikus adalah padi. Hama tikus menyerang mulai akar, batang, daun hingga bulir tanaman padi, sehingga padi tidak dapat berkembang, sehingga tidak mampu lagi membentuk anakan baru. Kurangnya pendampingan dari penyuluh baik penyuluh pertanian maupun perkebunan karena terkendala kurangnya tenaga penyuluh yang bekerja di desa, kurangnya partisipasi petani yang ada di desa dalam mengikuti kegiatan pertanian dan kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan. Kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik karena masih sering menggunakan air dari tadah hujan. Selain itu, pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas juga menjadi penyebab karena kurangnya informasi yang diberikan kepada petani yang ada di Desa Tanete Batu.

Penyebab dari *aspek hukum* adalah regulasi pemerintah terkait pertanian yang cenderung belum memihak sektor pertanian, sehingga merugikan petani. Kebijakan pemerintah untuk melakukan penguatan rupiah terhadap dolar

justru mendorong masuknya produk impor pertanian sehingga memukul hasil petani dalam negeri dan upaya pemerintah untuk melindungi petani dalam negeri dari produk pertanian negara lain juga masih rendah.

Dari beberapa penyebab terjadinya masalah terhadap keberlanjutan hasil pertanian dan perkebunan, maka timbul akibat dari masalah utama tersebut. Adapun akibatnya antara lain : *aspek pertanian* yaitu hasil panen padi yang kurang maksimal da masalah pada pemasaran hasil pertanian dan pupuk menjadi langka karena kurangnya informasi terkait pupuk dan rendahnya kualitas pupuk.

Aspek ekonomi yaitu harga panen yang tidak menentu bahkan cenderung tidak stabil, gagal panen, kurangnya pembeli dan tengkulak yang datang ke Desa Tanete Batu serta kerugian bagi petani baik dalam hal materiil, waktu dan tenaga.

Aspek lingkungan yaitu terganggunya unsur hara tanaman di Desa Tanete Batu karena intensitas curah hujan yang tinggi, menyebabkan unsur hara di dalam tanah tercuci dan tanah menjadi lebih masam dan tidak dapat terserap oleh tanaman. Cuaca yang tidak menentu dan pengaruh perubahan iklim juga menjadi penyebab karena curah hujan tinggi di Desa Tanete Batu dan merupakan daerah pegunungan dan tanaman yang ditanam harus cocok dengan ketinggian tempat.

Aspek kesehatan yaitu pelayanan kesehatan kurang maksimal. Kurangnya saran dan prasarana kesehatan menyebabkan pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal.

9.3 Kalender Musim Desa Tanete Batu

Kalender musim Desa adalah alat kaji dan instrument yang di susun untuk menutun masyarakat Desa agar dapat mengenali dan menentukan permasalahan sesuai dengan pergantian musim yang senantiasa berulang – ulang. Dalam penyusunan rencana pembangunan desa jangka mengah desa dan sering kali di gunakan sebagai salah satu alat kerja untuk mengkaji keadaan desa dan mengali gagasan masyarakat khususnya di Desa Tanete Batu.

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Tanete Batu berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani

padi dilakukan di bulan April, dan Oktober dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Pebruari dan Agustus pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang berbeda, penanaman pada bulan Januari dan Juni dan masa panen pada bulan April dan September.

Selain tanaman semusim, Desa Tanete Batu juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Tanete Batu yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao telah berumur antara 20 tahun hingga 25 tahun. Tanaman Kopi, mereka panen biasa pada bulan Agustus dan Oktober, juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Tanete Batu. Tanaman Panili dan Alpukat memiliki masa panen selama kurang lebih 1 bulan yaitu bulan Desember. Tanaman singkong dan talas memiliki masa panen 2 bulan selama bulan April dan September. Tanaman pisang memiliki masa panen 1 bulan, bulan Januari.

Aspek Kehutanan dengan menanam pohon Aren pada bulan Maret dan Desember, panen hampir 2 bulan dalam setahun. Proses panen dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari, pohon aren diolah menjadi minuman tuak manis atau air nira yang memiliki manfaat dan khasiat untuk kesehatan.

Aspek perikanan, ikan Nila mereka biasa membudidayakan ikan atau membibit pada bulan April dan Oktober, sedangkan hasil panennya pada bulan Pebruari dan Mei.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Natal dan Tahun Baru selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Desember, Perayaan Natal dan Tahun Baru di Desa Tanete Batu sangat lah meriah karena mereka merayakan di setiap Geraja masing- masing.

Aspek Pengeluaran di Desa Tanete Batu seperti pendidikan, sosial, budaya dan penyakit/wabah. Pengeluaran masyarakat di bidang pendidikan paling banyak pada saat anak-anak sudah mulai masuk sekolah pada bulan April dan Juni, Oktober bidang sosial terdapat pengeluaran pada saat masyarakat merayakan Natal dan Tahun Baru pada bulan Januari dan Desember. Pengeluaran pada acara budaya pemakaman/pernikahan sering terjadi pada bulan Mei – November, acara 17 Agustus pada bulan Agustus dan pesta panen pada bulan Maret dan Oktober. Pengeluaran karena serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman seperti wereng, tikus, serangga yang menyerang tanaman kopi pada musim hujan terjadi pada bulan Februari – Maret, sedangkan pengeluaran karena penyakit manusia seperti batuk pilek pada bulan Juli dan Desember.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Tanete Batu terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Tanete Batu tersaji pada Tabel 46.

Tabel 46 Kalender Musim Desa Tanete Batu

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi		Panen		Tanam				Panen		Tanam		
Jagung	Tanam			Panen		Tanam			Panen			
Kakao				Panen				Panen	Panen			
Kopi				Panen				Panen				
Vanili												Panen
Singkong	Tanam			Panen		Tanam			Panen			
Talas	Tanam			Panen		Tanam			Panen			
Sosial- Budaya												
Kebutuhan Sekolah						Rupiah						Rupiah
Perayaan Natal												Rupiah
Perayaan Tahun Baru												Rupiah

9.4 Stratifikasi Sosial Desa Tanete Batu

Stratifikasi Sosial merupakan sistem pembedaan status anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan kelas yang tersusun secara bertingkat (hirarkies). Perwujudan stratifikasi sosial pada masyarakat di kenal dengan istilah kelas sosial. Kelas sosial terdiri atas kelas sosial tinggi (upper class), kelas sosial menengah (middle class), dan kelas sosial rendah (lower class).

Stratifikasi sosial bisa juga di sebut dengan pembagian kelompok masyarakat yang di bagi ke dalam beberapa kelas secara bertahap dan berlapis, atau juga diartikan sebagai lapisan masyarakat. Pembagian itu sendiri di dasarkan dengan kekuasaan, hak istimewa, dan juga prestasi yang di miliki dari setiap individu yang terlibat itu sendiri.

Tabel 47 karakteristik Tingkat Stratifikasi Sosial di Desa Tanete Batu

Tingkat	Karakteristik			
	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
Tingkat Atas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) 2. Wirausaha kelas atas (wirausaha bidang pertanian, warung, tokoh besar) 3. Petani sukses 4. Penguasa 5. Pengusaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki lahan pertanian atau perkebunan > 2 ha 2. Memiliki kendaraan (mobil/motor) 3. Emas > 10 gram 4. Ternak > 10 ekor (babi/sapi) 5. Memiliki rumah layak huni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki relasi ekonomi di luar desa maupun di dalam desa Tanete Batu 2. Menyewakan lahan tani untuk dikelola oleh masyarakat yang tidak memiliki lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tingkat sosialisasi kepada masyarakat tinggi 2. Aktif dalam suatu kegiatan di masyarakat 3. Tidak bergantung pada pekerjaan utama dan memiliki penghasilan lainnya. 4. Terpandang di lingkungan Masyarakat
Tingkat Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedagang kecil (Kios-kios kecil) 2. Petani (garap lahan sendiri) 3. Kepala tukang bangunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian < 2 ha 2. Memiliki kendaraan (motor) 3. Emas < 10 gram 4. Rumah layak huni 5. Ternak < 10 ekor (babi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi di dalam desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara aktif mengikuti kegiatan masyarakat 2. Bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan milik sendiri
Tingkat Bawah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buruh tani 2. Petani (lahan sewa) 3. Pekerjaan harian lepas 4. Kuli bangunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rumah sederhana 2. Kadang memiliki ternak 1 ekor (babi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi di dalam desa 2. Mendapat Bantuan BLT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki utang 2. Bergantung pada hasil pertanian dan perkebunana lahan sewa 3. Pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari 4. Hidup Pas-pasan

Stratifikasi sosial di Desa Tanete Batu terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu: pertama, tingkat atas dengan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan wirausaha dibidang pertanian, peternakan, maupun tokoh-tokoh, dan warung. kedua, tingkat menengah dengan pekerjaan sebagai petani (lahan sendiri), pedagang kecil, kepala tukang. Ketiga, tingkat bawah dengan pekerjaan buru harian, buruh tani, pekerjaan harian lepas, petani (lahan sewa). Setiap tingkat memiliki perbedaan aset mulai dari, luas lahan pertanian, jumlah ternak, kondisi rumah, jumlah emas, dan jumlah kepemilikan kendaraan, yang memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk relasi ekonomi, tingkat atas memiliki relasi di luar desa dan di dalam desa, sedangkan tingkat menengah dan tingkat bawah memiliki relasi ekonomi hanya di dalam Desa Tanete Batu. Kehidupan masyarakat di tingkat atas yang tidak bergantung pada hasil pertanian, sedangkan untuk tingkat menengah dan tingkat bawah mereka bergantung pada hasil pertanian. Selain tingkat stratifikasi sosial terdapat juga kasus-kasus stratifikasi sosial yang terjadi di Desa Tanete Batu yang ditunjukkan pada Tabel 48 berikut.

Tabel 48 Kasus Stratifikasi Sosial di Desa Tante Batu

Kasus	Penyebab
Tetap Miskin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangguran karena tidak menemukan pekerjaan (kurangnya lapangan pekerjaan) 2. Tidak memiliki/ kekurangan lahan pertanian (lahan sewa) 3. Aktifitas jualan tidak lancer (tidak laku) 4. Memiliki tingkat pendidikan rendah 5. Memiliki sifat malas dalam bekerja maupun mencari kerja 6. Gagal panen
Keluar dari Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh warisan dari keluarga 2. Pola pikir berubah (mampu mengatur keuangan), giat beribadah dan bekerja 3. Memiliki anak yang bekerja dan membantu perekonomian keluarga 4. Pertanian/perkebunan berhasil
Jatuh Miskin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu mengelolah keuangan dengan baik 2. Pertanian dan perkebunan mengalami kegagalan 3. Usaha mengalami kebangkrutan 4. Hidup Boros
Tetap Kaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten sertan focus dalam pengembangan usaha yang dimiliki 2. Selalu memperluas relasi usaha 3. Pertanian/perkebunan/peternakan semakin berkembang dan maju

Kasus stratifikasi sosial di Desa Tanete Batu terbagi menjadi 4 berdasarkan hasil FGD yaitu, tetap miskin, keluar dari kemiskinan, jatuh miskin, dan tetap kaya. Kasus-kasus tersebut disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah bidang pertanian/perkebunan/peternakan semakin meningkat maupun semakin menurun, selain itu pola pikir serta manajemen keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kasus-kasus stratifikasi sosial di Desa Tanete Batu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Tanete Batu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Tante Batu, secara administratif berada di Kecamatan Messawa yang berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Sepang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Sipai. Desa ini terdiri dari 4 (empat) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Desa Tanete Batu sebesar 844,083 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pakkawan = 153,069 hektar; Dusun Bakaru = 305,631 hektar; Dusun Kanan = 133,932 hektar; Dusun Tanete Batu = 251,512 Hektar.
- Secara demografi di Desa Tanete Batu terdiri dari 216 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 350 jiwa dan perempuan sebanyak 339 jiwa. Piramida penduduk Desa Tanete Baru menggambarkan bahwa terdapat 475 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 214 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Tanete Batu bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Batu terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Batu sebanyak 689 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 172 jiwa (24,96 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 3 jiwa (0,44 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tanete Batu terdapat 183 jiwa (26,56 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 169 jiwa (36,87 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 101 jiwa (14,66 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 40 jiwa (5,81 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 21 jiwa (3,05 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/ BPJS Kesehatan, terdapat 503 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 189 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 74 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 366 jiwa sebagai PUIK Negara, 2 jiwa sebagai PUIK Swasta, dan Penerima Bantuan Iuran sebanyak 61 jiwa.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Batu terbagi dalam 6 (enam) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO,

Kelompok Tani, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok/ormas keagamaan, gotong royong, Partai Politik. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tanete Batu yakni sebanyak 689 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Tanete Batu sebanyak 88 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Pakkawan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS Keagamaan, hanya ada di Dusun Pakkawan dan Dusun Bakar menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 9 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Pakkawan juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 9 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada Partai Politik, Dusun Tanete Batu jumlah 1 keluarga. Kategori keikutsertaan Kegiatan Gotong Royong, hanya ada Dusun Bakar dan Dusun Kanan yakni sebanyak 3 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Batu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 30 keluarga yang membuang sampah di sungai, 5 keluarga yang membuang sampah di jurang, 117 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 57 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Tanete Batu terbentuk di tahun 2005 diketahui bagaimana Desa Tanete Batu mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Dengan persiapan Desa Tanete Batu terbentuk berdasarkan keputusan Bupati Mamasa nomer :140/11/S.ET/2004 tentang penetapan 29 (dua puluh Sembilan) desa persiapan dalam wilayah Kabupaten Mamasa. Desa persiapan Tanete Batu merupakan pemekaran Desa Sepang yang mulai operasional pada tanggal 19 maret 2005. Desa persiapan Tanete Batu menjalani kurang lebih 10 tahun yang kemudian menjadi Desa Definitif pada tahun 2015. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tanete Batu adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Tanete Batu selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

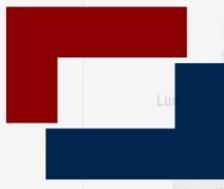
- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.

- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**